

**PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS MELALUI  
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS HOTS DI KELAS V MI  
YA BAKII KALISABUK 02, KECAMATAN KESUGIHAN,  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**oleh  
SINDI SAFIRANTI  
NIM. 1817405042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sindi Safiranti  
NIM : 1817405042  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2022



METER TEMPAK  
10000  
E79F7AKX00440321  
**Sindi Safiranti**

NIM. 1817405042

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK  
BERBASIS HOTS DI KELAS V MI YA BAKII KALISABUK 02, KECAMATAN  
KESUGIHAN, KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Sindi Safiranti, NIM: 1817405042, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:  
Selasa, 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.**  
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I**  
NIP. 19770225200801 1 007

## BUKTI TURNITIN

### Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI

#### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	%	<b>23%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Destrinelli Destrinelli, Suci Hayati, Maria Mahdalena, Septya Rianti. "Model Evaluasi Berbasis HOTS untuk Pembelajaran Blended", Jurnal Basicedu, 2022</b> Publication	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Budi Utomo, Eko Supriyanto, Wafrotur Rohmah. "Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Kemasan I No. 64 Surakarta", Manajemen Pendidikan, 2017</b> Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Sunhaji Sunhaji. "MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 1970</b> Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Hariyati Hariyati, M. Rudy Sumiharsono, Muljono Muljono. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP</b>	<b>&lt;1%</b>

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah  
Skripsi Sdr. Sindi Safiranti  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sindi Safiranti  
NIM : 1817405042  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 September 2022  
Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 196810081994031001

**PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN  
TEMATIK BERBASIS HOTS DI KELAS V MI YA BAKII KALISABUK 02,  
KECAMATAN KESUGIHAN, KABUPATEN CILACAP**

SINDI SAFIRANTI

1817405042

**Abstrak:** Pengembangan berpikir kritis menjadi hal terpenting agar siswa dalam pembelajaran mampu menganalisis, mengatasi permasalahan, berpikir kritis dapat memajukan kualitas pendidikan. Banyaknya siswa kelas V dalam pembelajaran hanya menghafal dan memahami materi, ini menjadi perhatian khusus guru terhadap siswa. Pembelajaran tematik berbasis HOTS bertujuan menunjang keberhasilan siswa dalam pengembangan berpikir kritis. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan berpikir kritis dilakukan melalui tahapan implemetasi pembelajaran yang memuat aspek berpikir kritis. Keberhasilan pembelajaran tematik berbasis HOTS signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pengembangan berpikir kritis ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: gen, makanan, keseharian anak, orangtua, presatasi, dan lingkungan.

**Kata Kunci: Pengembangan, Berpikir Kritis, Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS**

**DEVELOPMENT OF CRITICAL THINKING THROUGH HOTS-BASED  
THEMATIC LEARNING IN CLASS V MI YA BAKII KALISABUK 02,  
KESUGIHAN DISTRICT, CILACAP REGENCY**

SINDI SAFIRANTI

1817405042

**Abstract:** The development of critical thinking is the most important thing so that students in learning is able to analyze, solve problems, think critically can advance the quality of education. The number of fifth grade students in learning to memorize and understand this material is the teacher's special concern for students. HOTS-based thematic learning aims to support students' ability to develop critical thinking. The problem formulation of this research is how to develop critical thinking through HOTS-based thematic learning in class V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kesugihan district, Cilacap Regency.

The purpose of this study is to describe te development of critical thinking through HOTS-based thematic learning in class V MI Ya Bakii 02, Kesugihan District, Cilacap Regency.

The study uses a type of research that is descriptive qualitative research method. For the data collection techniques, this research is a data collection technique through interview observation and documentation.

The results of this study indicate that the development of critical thinking is carried out through the stages of implementation of learning which includes aspects of critical thinking. The success of HOTS-based thematic learning is significant for student's critical thinking skills. In the development of critical thinking there are several influencing factors, namely genes, food, children's daily lives, parents, achievement and the environment.

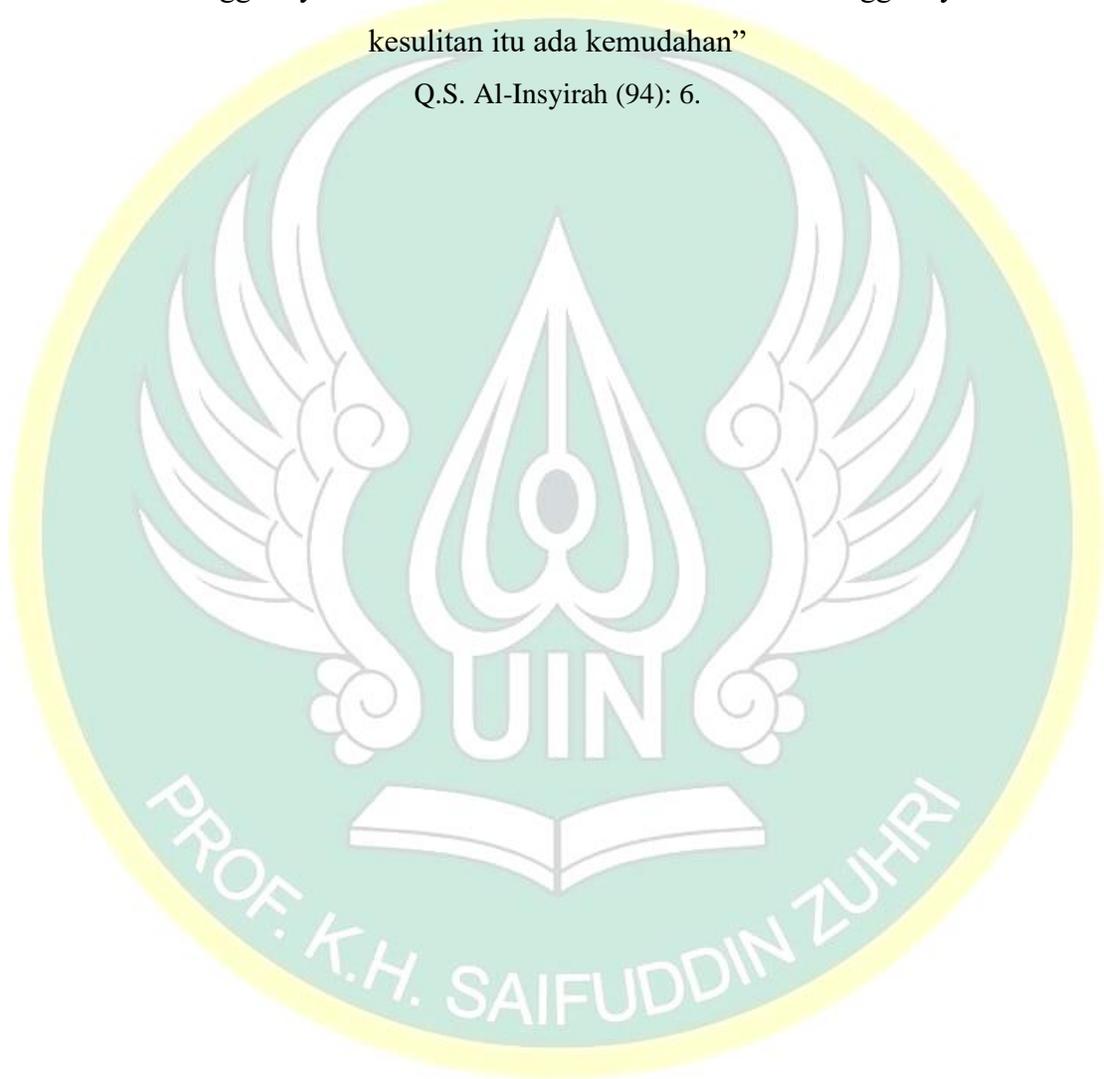
**Keywords: Development, Critical Thinking, Thematic-Based Learning HOTS**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S. Al-Insyirah (94): 6.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah rabbil'alamiin atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Subandi dan Ibu Tusmiati, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga karena selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya, yang selalu memberikan kasih sayang tulus dan berjuang demi masa depan putrinya. Terimakasih tiada mungkin dapat penulis balas dengan selembar kertas bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia karena penulis selama ini belum dapat berbuat lebih.
2. Kakak dan Keponakanku, Mia Fandini, Ardi Setyo Nugroho dan Arfan Athazaky Nugroho serta Melviano Al Huzaiifa. Terimakasih telah menjadi penyemangat untukku agar terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas dukungan, do'a, keceriaan dan waktu yang selalu ada ketika suka maupun duka.
3. Dosen pembimbing, Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Kini setelah masa perjuangan itu berlalu saya bersyukur menjadi salah satu mahasiswa bimbingan Bapak, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi amal baik untuk Bapak.
4. Salam takdzim teruntuk kiai, para dewan guru, para dosen, dan orang-orang yang telah mengajarkan ilmu kepada saya hingga sampai pada perolehan gelar strata satu (S1).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap”. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan keturunannya yang telah memberikan cahaya ilmu penolong bagi seluruh umat dan semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini merupakan berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd. Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
10. Muhammad Toha, M.Pd. Kepala Madrasah MI Ya Bakii Kalisabuk 02 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
11. Segenap guru dan karyawan MI Ya Bakii Kalisabuk 02 terkhusus Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd. Wali Kelas VB yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di Madrasah.
12. Teman-teman baikku Nabilla, Oki, Maretanisa, Ina, Laelatul, Icha, Rocheti, Kuni, Azki dan Azizah Finda Hasani yang telah banyak mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini dan teman seperjuangan PGMI A angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan warna-warni cerita selama perkuliahan.
13. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan sebagai imbalan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya selain hanya do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal kebaikan yang diridhai Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi materi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini demi penyempurnaan lebih

lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 21 September 2022

Penulis,



**Sindi Safiranti**

**1817405042**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>BUKTI TURNITIN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>TEMATIK BERBASIS HOTS</b>	
A. Pengembangan Berpikir Kritis.....	12
1. Pengertian Pengembangan Berpikir Kritis.....	12
2. Langkah-Langkah Pengembangan Berpikir Kritis .....	13
B. Berpikir Kritis.....	15
1. Pengertian Berpikir Kritis .....	15

2. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis.....	18
3. Implementasi Berpikir Kritis.....	21
C. Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS .....	23
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	23
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	25
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik .....	28
4. Model Pembelajaran Terpadu.....	31
5. Pengertian HOTS.....	33
6. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS .....	36
D. Kajian Pustaka.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Gambaran Umum MI Ya Bakii Kalisabuk 02.....	46
1. Letak Geografis MI Ya Bakii Kalisabuk 02.....	46
2. Sejarah Singkat MI Ya Bakii Kalisabuk 02 .....	46
3. Profil MI Ya Bakii Kalisabuk 02.....	47
4. Visi, Misi dan Tujuan MI Ya Bakii Kalisabuk 02.....	47
5. Keadaan Guru dan Peserta Dididk.....	50
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data Penelitian .....	58
1. Proses Pembelajaran Tematik untuk Pengembangan Berpikir Kritis. 58	
2. Proses Pembelajaran HOTS untuk Pengembangan Berpikir Kritis....	69
3. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS untuk Pengembangan Berpikir Kritis.....	82
B. Analisis Data Penelitian .....	84

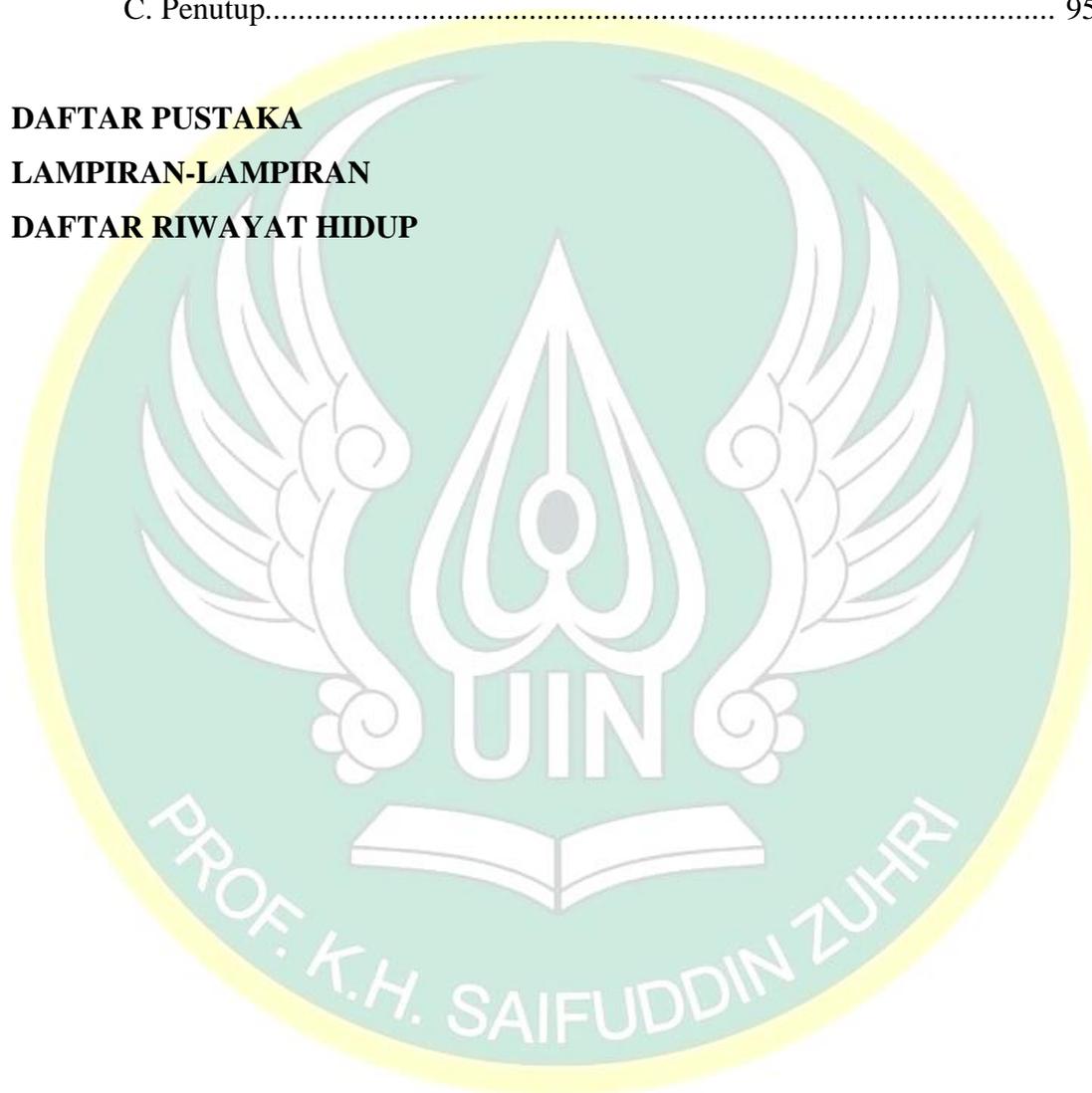
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
C. Penutup.....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hubungan Domain Pembelajaran dengan Level Berpikir Kritis .....	17
Tabel 2 Implementasi Pembelajaran dengan Aspek Berpikir Kritis .....	22
Tabel 3 Proses Pembelajaran LOTS dan HOTS.....	36
Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ya Bakii Kalisabuk .....	.50
Tabel 5 Data Peserta Didik MI Ya Bakii Kalisabuk 02.....	.51
Tabel 6 Implementasi Pembelajaran dengan Aspek Berpikir Kritis Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02.....	62



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Jaring Laba-laba atau Webbed Model Pembelajaran Tematik Integratif PAI dengan Sains Kelas XI SMA .....	32
Bagan 2 Jaring Laba-laba atau Webbed Model Pembelajaran Tematik Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02.....	59



## DAFTAR SINGKATAN



HOTS	: <i>Higher Order Thinking Skills</i>
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
UIN	: Universitas Islam Negeri
PROF	: Profesor
K.H	: Kyai Haji
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	: Ilmu Pengetahuan Sosial
PPKn	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
DEPDIKNAS	: Departemen Pendidikan Nasional
PAI	: Pendidikan Agama Islam
SMA	: Sekolah Menengah Atas
KEMENDIKBUD	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
LOTS	: <i>Lower Order Thinking Skills</i>
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
MII	: Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
IPTES	: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SBdP	: Seni Budaya dan Prakarya
4C	: <i>Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity</i>
SKI	: Sejarah Kebudayaan Islam
KMA	: Keputusan Menteri Agama
PTS	: Penilaian Tengah Semester
PAS	: Penilaian Akhir Semester

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah pembaruan, penguatan, serta penyempurnaan pada semua keterampilan dan kapasitas yang dimiliki oleh manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya diterjemahkan sebagai proses transfer ilmu saja, namun mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan dituntut untuk dapat membantu individu selalu siap mengikuti perubahan sepanjang hidupnya. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga dapat bersaing di ranah nasional dan internasional.<sup>2</sup>

Pendidikan juga bisa dipahami sebagai salah satu usaha manusia guna membentuk perilaku yang selaras dengan kebiasaan dan peraturan-peraturan yang diterapkan di masyarakat.<sup>3</sup> Selain itu pendidikan pada dasarnya merupakan upaya atau langkah perbaikan dan perubahan makhluk hidup atau manusia mengarah ke sisi yang lebih baik serta sempurna. Hadirnya pemahaman bahwa pendidikan adalah upaya serta langkah perbaikan dan perubahan manusia mengarah ke sisi yang lebih

---

<sup>1</sup> Sunhaji, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Banyumas, Pustaka Senja, 2022), hlm 117.

<sup>2</sup> Sunhaji, *Manajemen Supervisi...*, hlm 239.

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm 15.

baik serta kesempurnaan, hal tersebut memiliki maksud bahwa pendidikan memiliki ciri khas dinamis dikarenakan jika hal baik serta kesempurnaan tersebut memiliki ciri khas statis maka bisa kehilangan sisi positif atau kebaikannya.

Dalam membantu usaha manusia atau peserta didik yang merupakan salah satu pelaku utama di dalam pendidikan dalam rangka menuju ke arah lebih baik dan sempurna, dibutuhkan peran serta pelaku utama lain di dunia pendidikan yaitu peran seorang guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup> Pada proses pembelajaran, guru bukan hanya berperan untuk memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam diri peserta didik adalah hal yang sangat krusial dalam rangka persaingan global, dikarenakan tingkat kompleksitas masalah dalam berbagai bidang kehidupan sekarang ini semakin tinggi. Berpikir kritis, kreatif, dan aktif termasuk kompetensi tingkat tinggi dan bisa dipandang sebagai bagian dari kompetensi dasar.<sup>5</sup>

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang normal dan reaktif, dimana suatu individu bertindak untuk memikirkan segala hal dengan lebih fokus serta memiliki dan mempertanyakan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang tepat guna menetapkan suatu hal yang ditunjukkan untuk pengetahuan dirinya sendiri.<sup>6</sup> Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir

---

<sup>4</sup> Jan A. Rattu, *Profesionalisme Guru dalam Pemerintahan Daerah*, Jurnal Civic Education Vol 1, No 2, 2017, hlm 28.

<sup>5</sup> I Gusti Putu Sudiarta, *Pengembangan Pembelajaran Pendekatan Tematik Berorientasi Pemecahan Masalah Matematika Terbuka untuk Mengembangkan Kompetensi Berfikir Devergen, Kritis dan Kreatif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 13, No 069, 2017, hlm 1005.

<sup>6</sup> Dewi Pamungkas dkk, *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Problem Based Learning*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol 3, No 2, 2019, hlm 214.

dengan memanfaatkan berbagai cara analisis dan evaluasi mengenai kenyataan dan ide yang ada dalam usaha memperoleh beberapa ide dan mempertahankan ide tersebut kemudian membuat perbandingan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut, berpikir kritis dijadikan suatu hal yang penting pada kegiatan pembelajaran dikarenakan berpikir kritis memberikan peluang pada peserta didik belajar mengenai sebuah penemuan. Sekarang pentingnya mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dijadikan sebagai tujuan pendidikan, artinya pendidikan dijadikan sebagai tempat atau wadah mempersiapkan peserta didik agar mampu menganalisis, mengatasi permasalahan, mengungkapkan ide dan berpikir kritis. Dengan demikian peserta didik bisa memiliki dan menghasilkan pengetahuan, bisa bertukar pendapat dan ide, serta informasi.<sup>8</sup> Mengembangkan berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai salah satu bagian yang penting dalam rangka membangun dasar pembelajaran untuk membangun kompetensi bangsa dalam meningkatkan atau memajukan kualitas produk pendidikan.<sup>9</sup> Tetapi ternyata, dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung peserta didik belum diarahkan untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dalam berpikir. Kegiatan belajar mengajar selama ini hanya didorong untuk mendapatkan informasi tanpa menganalisis, hanya menghafal dan memahami materi, kurangnya diskusi antar peserta didik di dalam kelas, peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah di dalam proses belajar mengajar, belum memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan ide dan pendapat, peserta didik selalu mengandalkan guru dalam pembelajaran, dan mencari informasi

---

<sup>7</sup> Agni Muftianti dkk, *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi Vol 5, No 1, Mei 2018, hlm 2.

<sup>8</sup> Maulina Wayudi dkk, *Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 5, No 1, Januari 2020, hlm 69.

<sup>9</sup> Sunhaji, *Developing Students's Critical Thinking Through Constructivist Approach on Islamic Education in High School in Purwokerto City Central Java Indonesia*, Elementary Education Online Vol 20, No 1, 2021, hlm 1146.

berpaku pada buku tanpa melihat lingkungan di sekitar sebagai sumber informasi dalam belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mengembangkan atau menumbuhkan berpikir kritis diperlukan pembelajaran yang berorientasi untuk mengembangkan atau meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran tematik berbasis HOTS dianggap dapat dijadikan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran tematik berbasis HOTS merupakan suatu pembelajaran yang saling terkait, karena pembelajaran tematik adalah sistem belajar mengajar yang membuat peserta didik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, serta mendapatkan konsep pengetahuan secara holistik, bermakna, dan autentik yang digabungkan dan dikaitkan melalui tema tertentu.<sup>10</sup> Selain itu, pembelajaran tematik lebih memfokuskan pada kegiatan atau proses belajar mengajar bukan hanya hasil belajar, proses belajar mengajar lebih memfokuskan pada keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik dalam usaha menganalisis dan menyelesaikan suatu masalah, bukan hanya menjawab benar dan salah. Hal tersebut sangat berhubungan dengan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang merupakan proses belajar mengajar dengan memfokuskan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis.<sup>11</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dikarenakan MI tersebut sudah menerapkan pembelajaran tematik berbasis HOTS, memiliki ciri khas menuju madrasah *digital*, sebagian proses pembelajaran di kelas V dilakukan melalui lingkungan sosial dengan tujuan peserta didik memahami secara langsung tentang berbagai permasalahan dan upaya mengatasi masalah di lingkungan tersebut dan masih terdapat masalah seperti rendahnya kemampuan berpikir kritis sebagian

---

<sup>10</sup> Tyas Deviana dan Dian Ika Kusumaningtyas, *Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu*, Jurnal Pendidikan Vol 3, No 2, 2019, hlm 65.

<sup>11</sup> Tyas Deviana, Dian Ika Kusumaningtyas, *Implementation of Thematic Learning Based on HOTS (Higher Order Thinking Skills) in 2013 Curriculum*, Jurnal Pedagogik Vol 06, No 02, Juli-Desember 2019, hlm 391.

peserta didik dalam proses pembelajaran terkhusus di kelas V. Peneliti tertarik untuk mengetahui pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di MI tersebut, dikarenakan di dalam pembelajaran tematik terdapat suatu model pengembangan pembelajaran yang disebut HOTS yang merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan berpikir tentang pengetahuan atau kognitif tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan untuk kerja, sikap, nilai-nilai karakter seorang peserta didik dan berpikir lebih luas.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 18 Desember 2021 di MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, S.Pd.I selaku guru kelas V mengatakan bahwa pembelajaran tematik berbasis HOTS sudah diterapkan sejak penerapan kurikulum 2013, untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah cukup baik walaupun ada beberapa peserta didik yang belum memiliki kemampuan tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti faktor genetika dan faktor teman bermain, langkah atau cara dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik biasanya melalui pembuatan sesi tanya jawab, pembelajaran melalui interaksi sosial agar peserta didik mampu mengungkapkan pendapat dan hasil interaksi yang sudah dilakukannya, pendidik menyajikan video pembelajaran dan peserta didik diminta membuat kesimpulan. Untuk dampak pembelajaran tematik berbasis HOTS di MI ini sangat berpengaruh guna pengembangan berpikir kritis peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Pengembangan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap”.

---

<sup>12</sup> Elizabeth Tjahjadmawan, *Best Practice Guru dalam Tugas Pembelajaran di Sekolah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017, hlm 21.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, S.Pd.I Guru Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 11.00 WIB.

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman serta memberikan gambaran yang lebih jelas dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan definisi konseptual. Adapun istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Berpikir Kritis

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Arti kata pengembangan secara umum juga dapat dipahami sebagai pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan atau *evolution* dan perubahan secara bertahap.<sup>14</sup> Sedangkan berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir intelektual artinya seseorang dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, seseorang menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, tegas, dan rasional.<sup>15</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa pengembangan berpikir kritis merupakan suatu proses, cara atau perbuatan seseorang dalam mengembangkan kegiatan berpikir intelektualnya yaitu dimana seseorang dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, seseorang menggunakan cara berpikirnya dengan rasional, independen, tegas dan reflektif.

### 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional, cara berpikir kritis telah menjadi tujuan dari semua mata pelajaran, artinya peserta didik saat proses pembelajaran diharapkan dapat

---

<sup>14</sup> Muhtar, *Tangan- Tangan Terkepal*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm 15.

<sup>15</sup> Deti Ahmatika, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*, Jurnal Euclid Vol 3, No 1, 2016, hlm 2.

menggunakan cara berpikir kritis dalam dirinya, dimana berpikir kritis dapat digunakan dalam menghadapi masalah yang kompleks.<sup>16</sup>

Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau proses berpikir tingkat tinggi yang bisa juga disebut dengan istilah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Proses berpikir kritis bisa dipakai dalam usaha membentuk sistem konseptual peserta didik melalui aktivitas mental guna mengatasi suatu masalah melalui proses yang terarah, lugas, serta jelas.<sup>17</sup> Dalam meningkatkan proses berpikir seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari pendidik dikarenakan berpikir kritis bisa diajarkan serta dipelajari.

Dari pemaparan istilah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir seseorang pada tingkatan yang lebih tinggi dimana seseorang dalam berpikir memerlukan pertimbangan yang baik, terus menerus dan teliti mengenai pengetahuan yang diterima dengan melihat alasan-alasan yang mendukung, berpikir kritis juga dapat menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, karena dalam pemanfaatan berpikir kritis seseorang memiliki pemikiran yang lebih luas dan lebih baik.

### 3. Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

Pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan oleh pendidik guna membelajarkan peserta didik dalam belajar, cara belajar mendapatkan dan memproses pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik yang beralaskan oleh adanya arah atau tujuan positif berupa pengetahuan, perilaku ataupun keterampilan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Reza Rachmatullah, *Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 6, No 2, 2015, hlm 289-290.

<sup>17</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm 40.

<sup>18</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm 19.

Tematik merupakan isi pokok dari suatu pembahasan materi yang berhubungan dengan permasalahan dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema ataupun judul yang dipaparkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok belajar.<sup>19</sup> Tematik juga dapat diartikan berkenaan dengan tema. Tematik berorientasi kepada satu bentuk pembelajaran melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu.

HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik pada level kognitif yang lebih baik dan tinggi yang dikembangkan dari beragam konsep serta metode kognitif dan taksonomi pembelajaran. HOTS meliputi di dalamnya kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, berargumen dan kemampuan menentukan dan mengambil keputusan.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik berbasis HOTS merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembahasan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang dijadikan tema yang dipaparkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan proses berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah, mengungkapkan argumen dan menentukan serta mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas bahwa pengembangan berpikir kritis yang merupakan suatu proses, cara atau perbuatan seseorang dalam mengembangkan kegiatan berpikir intelektualnya guna mengatasi suatu masalah dengan proses yang sistematis diharapkan dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS yang merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan proses berpikir tingkat tinggi dan kritis untuk memecahkan masalah. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas pula

---

<sup>19</sup> Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, Jurnal Ffenomena Vol IV, No 1, 2012, hlm 66.

<sup>20</sup> Umi Chotimah dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis HOTS*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), hlm 28.

maka judul skripsi yang diangkat peneliti adalah “Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS. Dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau rujukan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa terkait bagaimana pengembangan berpikir kritis pada peserta didik.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang pengembangan berpikir kritis

melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS khususnya di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

#### 2) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis HOTS guna mengembangkan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### 3) Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang cara mengembangkan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS serta sebagai bahan masukan bagi guru dalam usaha mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran di kelas.

#### 4) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik serta menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian peneliti adalah langkah-langkah pembahasan guna memberikan kemudahan dalam penulisan serta pembahasan yang dirangkum dengan sistematis. Penyusunan sistematika pembahasan pada skripsi penulis terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, yang terdiri dari:

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II memuat landasan teori yang terdiri atas, pengertian pengembangan berpikir kritis, langkah-langkah pengembangan berpikir kritis, pengertian berpikir kritis, faktor yang mempengaruhi berpikir kritis, pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, prinsip dasar pembelajaran tematik, pengertian HOTS, karakteristik pembelajaran berbasis HOTS. Bab III memuat metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV memuat pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas penyajian data pembahasan mengenai gambaran umum MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dan analisis data pembahasan penelitian mengenai pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan. Bab V memuat penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi penulis terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS HOTS**

#### **A. Pengembangan Berpikir Kritis**

##### **1. Pengertian Pengembangan Berpikir Kritis**

Untuk menguraikan tentang pengertian berpikir kritis maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian pengembangan dan pengertian berpikir kritis. Bahwa pengembangan menurut Moekijat adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan-kecakapan, dengan arti lain bahwa pengembangan adalah setiap kegiatan yang ditunjukkan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan, dan sikap.<sup>21</sup> Pengembangan juga dapat diartikan secara umum sebagai usaha untuk meningkatkan keahlian seseorang melalui program pendidikan dan latihan yang tepat agar seseorang atau peserta didik dapat melakukan tugasnya dengan baik. Kegiatan ini penting dan akan terus berkembang karena adanya perubahan teknologi, penyesuaian dan meningkatnya kesulitan tugas.<sup>22</sup>

Selanjutnya pengertian berpikir kritis menurut beberapa ahli, menurut Ennis berpikir kritis merupakan berpikir yang memiliki alasan tertentu dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Ada beberapa keterangan tentang berpikir kritis menurut Ennis diantaranya yaitu, seseorang yang dapat berpikir kritis maka mampu merumuskan pokok-pokok masalah, selain itu seseorang yang berpikir

---

<sup>21</sup> Aras Solong, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 25.

<sup>22</sup> Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), hlm 10.

kritis juga dapat memberikan fakta yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dengan kemampuan berpikir kritis seseorang juga dapat memilih argument yang logis, relevan dan akurat, seseorang yang berpikir kritis dapat menemukan gagasan terbaik berdasarkan sudut pandang yang berbeda, kemudian yang terakhir seseorang yang berpikir kritis dapat menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan berpikir kritis merupakan usaha untuk meningkatkan keahlian seseorang melalui kegiatan atau program yang ada di dalam pendidikan dan latihan, peningkatan ini khususnya ditujukan pada kemampuan berpikir tingkat agar seseorang dapat merumuskan masalah, menyampaikan fakta untuk menyelesaikan permasalahan, memilih pendapat yang masuk akal dan relevan, menemukan ide terbaik berdasarkan sudut pandangnya serta menentukan sebab akibat dari pernyataannya. Pengembangan berpikir kritis didasarkan pada kemampuan menanyakan dan mencari

## **2. Langkah-Langkah Pengembangan Berpikir Kritis**

Di dalam proses pembelajaran atau ketika berkomunikasi dengan orang lain, langkah-langkah untuk mengembangkan berpikir kritis diantaranya adalah:

- a. Membaca dengan kritis. Dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik harus membaca dengan kritis juga. Dengan proses membaca kritis diperlukan keterampilan-keterampilan berpikir kritis diantaranya yaitu, mengamati, menghubungkan teks dengan konteksnya, melakukan evaluasi dari pemikirannya sendiri, merefleksi teks, membandingkan teks yang satu dengan teks yang lainnya.
- b. Meningkatkan daya analisis. Dalam sebuah diskusi akan ada proses pencarian solusi yang terbaik untuk suatu permasalahan, kemudian mendiskusikan akibat terburuk yang mungkin akan terjadi.

---

<sup>23</sup> Atris Yulianti Mulyani, *Pengembangan Critical Thinking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 1, No 1, 2022, hlm 101.

- c. Mengembangkan kemampuan observasi atau mengamati. Melalui proses observasi atau pengamatan akan menghasilkan penyelesaian suatu permasalahan, sebagai contoh kita menghendaki target penelitian menyebutkan berbagai macam kelebihan dan kekurangan akan suatu masalah, kejadian atau hal-hal yang menjadi tujuan pengamatan. Maka dengan kegiatan tersebut akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menggali kemampuan kritisnya.
- d. Meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya, dan refleksi. Mengajukan pertanyaan yang bermutu, yaitu pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah ataupun tidak hanya satu jawaban benar, hal tersebut akan menuntut seseorang mencari jawaban sehingga mereka terus mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.<sup>24</sup>

Selain 4 hal yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa langkah lagi yang dapat diambil dalam pengembangan berpikir kritis seseorang diantaranya yaitu:

- a. Meninggalkan pola konvensional dalam kegiatan pembelajaran dan menggantikan dengan pola baru yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik artinya adalah pembelajaran berfokus pada peserta didik dan peran guru adalah sebagai fasilitator. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menjadikan peserta didik aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, bertanggung jawab dan memiliki inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber informasi untuk menjawab berbagai pertanyaan yang ada dalam dirinya.<sup>25</sup> Artinya pola belajar tersebut dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam mengembangkan berpikir kritisnya.

---

<sup>24</sup> John Christian Ruhullessin dan Pieter George Manoppo, *Advokasi Berbasis Riset: Buku Ajar Mahasiswa Fakultas Filsafat-Teologi UKIM*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), hlm 45-46.

<sup>25</sup> Ni Kadek Ayu Suatini, *Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa*, Jurnal Ilmu Agama Vol 2, No 1, 2019, hlm 47.

b. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, meningkatkan interaksi antar peserta didik, mengajukan pertanyaan *open-ended*, memberikan waktu kepada peserta didik untuk memberikan refleksi terhadap pertanyaan yang diajukan atau permasalahan yang diberikan, serta *teaching for transfer*, yaitu mengajar untuk dapat menggunakan kemampuan yang diperoleh terhadap pengalaman peserta didik yang dimiliki.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus ditempuh untuk mengembangkan berpikir kritis seseorang atau peserta didik adalah biasakan peserta didik untuk membaca dengan kritis artinya saat proses tersebut maka peserta didik secara otomatis akan mengamati teks, menghubungkan antara satu teks dengan teks yang lain dan melakukan evaluasi dari pemikirannya sendiri. Langkah selanjutnya adalah meningkatkan daya analisis, mengembangkan kemampuan observasi, meningkatkan rasa ingin tahu, meninggalkan cara konvensional dalam kegiatan pembelajaran dan mengganti dengan cara yang baru yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan yang terakhir adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

## **B. Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian Berpikir Kritis**

Pada saat berpikir kritis, seseorang mengandalkan pengetahuan dan kecerdasan dengan baik untuk sampai pada posisi yang paling mendekati dengan kebenaran dan ketepatan. Saat seseorang tidak menggunakan kemampuan berpikir kritis, seseorang tersebut akan mudah membuat keputusan yang tidak masuk akal atau mengambil sebuah tindakan yang tidak beralasan kuat, meskipun seseorang kadang beruntung dan kebetulan sampai pada sebuah kebenaran. Secara sederhana, tujuan berpikir kritis merupakan untuk menjamin sejauh mungkin bahwa pemikiran seseorang valid dan benar.

---

<sup>26</sup> Imas Komalasari dkk, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur*, Jurnal Didaktika Vol 1, No 1, hlm 32-33.

Lebih jelas mengenai pengertian berpikir kritis menurut Sunhaji bahwa berpikir kritis merupakan berpikir secara reflektif dan masuk akal yang diarahkan pada suatu keputusan apa yang akan dipercaya atau dilakukan.<sup>27</sup> Berpikir kritis juga dapat dikatakan sebagai proses mental guna menganalisis atau mengevaluasi suatu informasi. Informasi yang didapatkan berasal dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat ataupun melalui media-media komunikasi.<sup>28</sup> Menurut Richard Paul, bahwa berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir yang unik dan memiliki tujuan tertentu dimana pemikir secara sistematis menentukan kriteria dan standar intelektual dalam berpikir, dalam mengonstruksi pemikiran, mengarahkan konstruksi berpikir sesuai dengan standar tertentu, dan menilai efektivitas berpikir sesuai tujuan, kriteria, dan standar berpikir.<sup>29</sup>

Marivcica dan Spijunovicb juga mengutarakan pendapatnya tentang berpikir kritis, dikatakan bahwa berpikir kritis merupakan aktifitas intelektual kompleks yang menekankan pada beberapa keterampilan diantaranya adalah: a) keterampilan merumuskan permasalahan, b) evaluasi, c) sensitivitas terhadap masalah. Kemudian menurut Pickett dan Foster, bahwa berpikir kritis merupakan jenis berpikir yang berada pada tingkatan lebih tinggi dimana bukan hanya menghafal materi tetapi menggunakan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam suatu situasi baru.<sup>30</sup> Sementara berpikir kritis menurut Facione merupakan penilaian yang terarah dan terukur yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan, dan juga penjelasan terhadap pertimbangan-

---

<sup>27</sup> Sunhaji, "Pengembangan Berpikir Kritis Berbasis Konstruktivistik", Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Pengelolaan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 12 Mei 2018, hlm 2.

<sup>28</sup> Fahrudin Faiz, *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 3.

<sup>29</sup> Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri", Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya, Universitas Sanata Dharma, 2018, hlm 76.

<sup>30</sup> Dewi Kurniawati dan Arta Ekayanti, *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran Vol 3, No 2, 2020, hlm 110.

pertimbangan factual, konseptual, metodologis, kriteriologis, atau kontekstual yang menjadi dasar penilaian tersebut.<sup>31</sup>

Menurut pendapat Perkin dalam kegiatan berpikir kritis memiliki 4 karakter diantaranya: a) memiliki tujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang diterima atau apa yang dilakukan dengan logis, b) menggunakan standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dan membuat sebuah keputusan, c) menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar, dan d) mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai bukti yang mendukung penilaian. Selain memiliki karakter, berpikir kritis juga memiliki ciri yang spesifik sebagaimana pendapat Mayer bahwa ciri spesifik berpikir kritis yaitu, suka bertanya, menerima pernyataan dan argumentasi, memiliki rasa ingin tahu, tertarik untuk mendapatkan solusi baru memiliki keinginan untuk menguji dan menganalisis fakta yang ada, mampu menyimak dengan hati-hati dan memberikan umpan balik, mencari bukti dan mampu menolak informasi yang dianggap tidak relevan.<sup>32</sup>

Berikut dipaparkan hubungan antara domain pembelajaran dengan level berpikir kritis:

Tabel 1 Hubungan Domain Pembelajaran dengan Level Berpikir Kritis

Domain Pembelajaran	Level Berpikir Kritis
Pengetahuan	Menyampaikan fakta-fakta tertentu
Pemahaman	Memahami apa yang dikomunikasikan
Penerapan	Menggeneralisasi dan menggunakan informasi abstrak
Analisis	Membagi masalah menjadi subbagian

<sup>31</sup> Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis...", hlm 77.

<sup>32</sup> Sunhaji, "Pengembangan Berpikir Kritis ...", hlm 9.

Sintesa	Menyatukan bagian menjadi satu kesatuan
Evaluasi	Menggunakan kriteria untuk membuat penilaian <sup>33</sup>

Berdasarkan hubungan antara domain pembelajaran dengan level berpikir kritis yang telah dipaparkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa proses berpikir kritis seseorang dimulai dari tingkat rendah sampai pada tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian dan pengertian para ahli di atas tentang berpikir kritis, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses mental guna menilai bobot ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah percaya pada suatu informasi tanpa memikirkan dan menelaah terlebih dahulu informasi yang didapatkan. Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai salah satu cara berpikir yang menggunakan penalaran secara rasional, runtut, mengumpulkan informasi atau data yang hendak diketahui dan berusaha menyelesaikan suatu permasalahan kemudian memilih dan melakukan tindakan yang semestinya dilakukan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan memahami permasalahan yang dihadapi.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Menurut pendapat Rubinfeld dan Scheffer faktor yang mempengaruhi berpikir kritis merupakan genetika, konsep diri, ansietas, dan emosional lain, serta kultur, termasuk warisan keluarga dan budaya, masyarakat dan budaya organisasi.<sup>34</sup> Sedangkan faktor yang mempengaruhi berpikir kritis secara umum yaitu, faktor pendidikan, faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor

<sup>33</sup> Sunhaji, "Pengembangan Berpikir Kritis ...", hlm 9.

<sup>34</sup> Suriyana dan Risdiana Andika Fatmawati, *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa PGSD dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 2, No 2, 2019, hlm 88.

makanan. Untuk lebih jelas mengenai faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan

Menurut pendapat Buhaerah menyatakan bahwa pendidikan yang di dalamnya meliputi strategi pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan *critical thinking* peserta didik, sedangkan strategi pembelajaran yang paling efektif akan memberi kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan menurut pendapat Juniarso, bahwa pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik terutama saat menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, dan soal-soal yang sesuai dengan masalah yang ada.<sup>35</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis seseorang dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan dalam pendidikan.

b. Faktor Peserta Didik

Faktor pribadi seseorang atau peserta didik dapat mempengaruhi berpikir kritis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rubinfeld dan Scheffer bahwa kecemasan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis seseorang dan kebiasaan atau rutinitas yang tidak baik juga dapat menghambat penggunaan penyelidikan dan ide baru. Kemudian menurut Slameto, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi memiliki prestasi yang tinggi, harga diri, dan daya bersaing prestasi antar teman sekelas dan hal tersebut sangat penting untuk keberhasilan di masa depan.<sup>36</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis seseorang dapat dimulai dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti adanya motivasi untuk belajar dan kegigihan untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang tinggi.

---

<sup>35</sup> Siti Mujanah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Critical Thinking dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Mahasiswa Untag Surabaya dan Mahasiswa UITM Puncak Alam Malaysia", Seminar Nasional Konsorium UNTAG Indonesia ke-2, September 2020, hlm 310.

<sup>36</sup> Siti Mujanah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", hlm 310-311.

### c. Faktor Keluarga

Toni Kurniawan dan Enok Maryani mengatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir peserta didik, artinya semakin kondusif lingkungan keluarga maka semakin tinggi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sebaliknya, semakin tidak kondusif lingkungan keluarga, maka semakin rendah keterampilan berpikir kritis peserta didik.<sup>37</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga apabila mampu menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan baik maka kemungkinan besar akan menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik atau seseorang.

### d. Faktor Makanan

Selain faktor pendidikan, faktor peserta didik dan faktor keluarga yang dapat mempengaruhi berpikir kritis seseorang adalah faktor makanan yang di dalamnya adalah makanan yang sehat dan bergizi, makanan tersebut sangat penting untuk perkembangan seseorang. Makanan yang sehat adalah makanan yang *hygienes* dan bebas dari bahan kimia. Sedangkan makanan yang bergizi adalah makanan yang bisa memenuhi standar kebutuhan gizi yang dibutuhkan untuk kebutuhan manusia. Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi dapat membuat seseorang tumbuh berkembang dengan baik dan memiliki tubuh yang sehat, tubuh yang sehat dapat membantu pembentukan antibodi dan kekebalan terhadap bakteri, virus, serta terhindar dari berbagai penyakit.<sup>38</sup> Dengan demikian, apabila seseorang mengonsumsi makanan sehat yang higienis, bergizi, dan bebas dari bahan kimia maka dapat mengembangkan kecerdasan dan dengan kecerdasan tersebut maka seseorang akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi.

---

<sup>37</sup> Siti Mujanah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", hlm 311.

<sup>38</sup> Siti Mujanah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", hlm 311-312.

Dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi berpikir kritis adalah faktor pendidikan, faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor makanan. Faktore Pendidikan sangat penting karena di dalam Pendidikan terdapat berbagai kegiatan yang mempengaruhi berpikir kritis seperti peserta didik diminta untuk menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan, berpikir logis dan mengungkapkan ide atau pendapatnya. Faktor peserta didik juga tidak kalah penting, artinya dalam faktor ini untuk mencapai tingkat berpikir kritis ada di dalam dirinya sendiri, semangat untuk mencapai prestasi dan tingkat pemikiran yang diinginkan. Selanjutnya faktor keluarga, lingkungan keluarga apabila mampu menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan baik maka kemungkinan besar akan menciptakan kondisi dan situasi yang baik, kondisi yang baik dapat berpengaruh baik juga terhadap cara berpikir kritis anak. Faktor yang terakhir adalah faktor makanan, makanan yang sehat dan bergizi juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan anak.

### **3. Implementasi Berpikir Kritis**

Menurut pendapat Paul dan Erter bahwa seorang individu dapat dikatakan berpikir kritis dengan baik jika mampu mengajukan pertanyaan penting terhadap suatu masalah, mengumpulkan serta menilai informasi yang relevan, membuat kesimpulan dan solusi dengan memanfaatkan berpikir nalar yang tepat, berpikir dengan menggunakan pikiran terbuka, mampu berkomunikasi secara efektif dalam menyampaikan solusi atas suatu permasalahan.<sup>39</sup> Untuk mengetahui seseorang dengan baik menggunakan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari implementasi pembelajaran yang mengutamakan aspek berpikir kritis yang dapat diuraikan melalui tabel berikut:

---

<sup>39</sup> Bobby Serano dan Maria Montessori, *Implementasi Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Kota Padang*, Journal of Civic Education Vol 4, No 1, 2021, hlm 89.

Tabel 2 Implementasi Pembelajaran dengan Aspek Berpikir Kritis

Tahapan Berpikir	Implementasi Pembelajaran	Aspek Berpikir Kritis
Orientasi	Guru meminta peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.	faktor sepesifik
Elisitasi	Mengembangkan dan mencari ide serta gagasan tentang tema pembelajaran yang dilakukan dengan <i>brainstorming</i> dan elisitasi yang diberikan guru.	Generalisasi dan menggunakan informasi abstrak.
Restrukturisasi	Melakukan klarifikasi ide/gagasan dengan ide orang lain/peserta didik lain sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.	Membagi masalah menjadi sub bagian.
Aplikasi	Merespon ide/gagasan untuk diterapkan/diaplikasikan pada materi dengan menggunakan strategi aktif dan peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk diskusi.	Menempatkan untuk mendapatkan bagian untuk membentuk beberapa saat.
Review	Mengaplikasikan pengetahuan pada situasi dunia nyata sehari-hari.	Umpan balik dan klarifikasi. <sup>40</sup>

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat adanya aspek berpikir kritis pada implemantasi kegiatan pembelajaran yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### C. Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

<sup>40</sup> Sunhaji, "Pengembangan Berpikir Kritis ...", hlm 17-18.

## 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran terpadu yang di dalamnya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>41</sup> Dikatakan bermakna untuk peserta didik dikarenakan pada pembelajaran tematik, peserta didik akan ditunjukkan memahami sebuah konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terdapat pada proses yang dijalani peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran tematik dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.<sup>42</sup>

Pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai model pembelajaran dikarenakan termasuk salah satu jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.<sup>43</sup> Pembelajaran tematik bertolak dari sebuah tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru ke peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.<sup>44</sup>

Dengan adanya pembelajaran tematik ini akan memberikan manfaat penting, diantaranya adalah: 1) peserta didik lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, 2) peserta didik dapat mempelajari

---

<sup>41</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm 165.

<sup>42</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm 254.

<sup>43</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 147.

<sup>44</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm 254.

pengetahuan serta mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar pelajaran dengan tema yang sama, 3) peserta didik mampu memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, 4) peserta didik dapat mengetahui dan merasakan manfaat dari belajar karena materi disajikan dengan menggunakan tema yang jelas, 5) guru bisa menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan secara sekaligus.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, pengertian pembelajaran tematik dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berasal dari sebuah tema tertentu yang dapat bermanfaat untuk memahami peristiwa dan konsep-konsep dari mata pelajaran satu maupun mata pelajaran yang lainnya.
- b. Suatu pembelajaran yang memadukan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain, dimana materi di dalamnya terdapat berbagai peristiwa dunia nyata di sekeliling peserta didik dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami tema tertentu.
- c. Sebuah pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir maupun keterampilan peserta didik.
- d. Suatu model pembelajaran yang menguatakan pada proses dengan tujuan peserta didik memahami secara lebih baik tentang tema atau materi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan suatu tema tertentu. Dalam penerapannya suatu tema dapat ditinjau dari berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Contohnya tema “lingkungan” tema tersebut dapat dilihat dari mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan IPS. Selain itu, tema juga dapat dilihat atau ditinjau dari bidang mata pelajaran yang lain, contohnya seperti matematika, seni, olahraga dan PPKn. Pembelajaran tematik juga memiliki

---

<sup>45</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar...*, hlm 167.

kedalaman dalam penerapan kurikulum, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan aktif dalam proses pembelajaran artinya adanya interaksi antara peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Proses atau kegiatan ini dapat terjadi karena adanya semangat di dalam diri guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan proses interaksi yang baik. Maka dari itu suatu proses pembelajaran tersebut memiliki sifat dinamis, dimana setiap pelaku dalam proses pembelajaran dapat berubah, baik itu sifat dan sikapnya yang dipengaruhi oleh bertambahnya ilmu pengetahuan.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Menurut pendapat Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Trianto, bahwa suatu pembelajaran tematik mempunyai ciri khas diantaranya: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) Membantu mengembangkan keteampilan berpikir peserta didik, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, 6) Mengembangkan keterampilan sosialpeserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>46</sup>

Selain itu, sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran tematik juga mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

a. Berpusat pada peserta didik

---

<sup>46</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan...*, hlm 163.

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student center*), hal tersebut sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung yang didapatkan, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan...*, hlm 163-164.

Karakteristik yang telah diuraikan di atas, harus benar-benar dipahami dan diperhatikan oleh seorang pendidik atau guru agar proses pembelajaran di sekolah atau di madrasah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan awal pembelajaran. Pendidik atau guru diharapkan dapat membuat proses pembelajaran di ruang atau dalam kelas menjadikan peserta didik berperan aktif artinya peserta didik tidak hanya mendengarkan atau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

Sedangkan karakteristik pembelajaran tematik menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996 diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Holistik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi, hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antara konsep-konsep yang berhubungan, hal tersebut akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Karakteristik bermakna ini akan memungkinkan peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.
- c. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan pendidik.
- d. Aktif, pembelajaran tematik menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat,

minat dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik menerangkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik memuat lima bagian diantaranya menyeluruh, pembelajaran sesuai dengan kenyataan, belajar bermakna, memberikan kesempatan kepada peserta didik berperan aktif pada saat proses pembelajaran, serta efektif dalam penggunaan waktu.

### **3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik**

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut pendapat Ujang Sukadi, dkk.<sup>49</sup> Pembelajaran terpadu memiliki satu tema actual, dekat dengan dunia peserta didik, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.

Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, contohnya seperti minat, kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Secara umum pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip dasar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2020), hlm 10-11.

<sup>49</sup> Pendapat Ujang Sukadi, dkk. (2001:109) sebagaimana dikutip oleh Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm 154.

#### a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip pertama dan utama dalam model pembelajaran tematik adalah penggalian tema. Terdapat banyak tema-tema yang tumpang tindih dari ada keterkaitan dengan tema lain menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan antara lain:

- 1) Tema tidak terlalu luas
- 2) Tema harus bermakna untuk memberikan bekal bagi peserta didik
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 4) Tema yang dikembangkan harus mewartahi minat peserta didik
- 5) Tema terpilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang belajar
- 6) Tema yang dipilih harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku
- 7) Tema yang dipilih mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar<sup>50</sup>

Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan benar-benar memahami mengenai prinsip penggalian tema ini, pendidik diharapkan juga dapat memilih dan menetapkan tema yang dapat menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap bidang studi yang akan dipadukan di dalam kelas dan semester yang sama. Cakupan tema yang dipilih dan ditetapkan hendaknya tidak terlalu luas dan juga tidak terlalu sempit. Tema yang dipilih terlalu luas dapat dijabarkan lagi menjadi subtema yang memiliki sifat lebih spesifik dan lebih nyata. Subtema dapat dikembangkan menjadi materi atau isi pembelajaran.

#### b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

---

<sup>50</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik...*, hlm 64-65.

Oleh karena itu menurut Prabowo, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.<sup>51</sup>

c. Prinsip Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi pada pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah diantaranya adalah:

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation / self-assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya
- 2) Guru hendaknya perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Seorang guru atau pendidik hendaknya dituntut agar dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapai secara maksimal tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa pembelajaran dan tidak mengarahkan pada aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.<sup>52</sup>

Berdasarkan prinsip tersebut, pendidik atau guru hendaknya diharapkan mencari dan menemukan sebuah cara untuk memaparkan ke permukaan hal-hal yang dapat dicapai melalui dampak prinsip tersebut.

---

<sup>51</sup> Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm 155-156.

<sup>52</sup> Suhaji, *Pembelajaran Tematik...*, hlm 65.

Seperti halnya kreatifitas seorang pendidik atau guru dalam proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan materi pembelajaran, kreatifitas guru dapat membuat peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran dan memperoleh makna dari materi yang sudah dipelajari.

#### 4. Model Pembelajaran Terpadu

Menurut pendapat Fogarty, pada pembelajaran terpadu terdapat 10 model pembelajaran, tetapi dalam penelitian ini hanya akan dipaparkan 1 model pembelajaran terpadu yang cocok untuk menunjang pengembangan berpikir kritis peserta didik yaitu model jaring laba-laba atau model terjala (*Webbed Model*).

Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba atau *webbed model* merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pengembangan pendekatan ini diawali dengan menentukan tema tertentu, tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan peserta didik atau sesama guru. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran.<sup>53</sup> Contoh tema pernapasan manusia, maka dapat dihubungkan dengan tema-tema tekanan udara, fungsi alat pernapasan, manusia ciptaan Allah, dan unsur senyawa.

Fogarty juga mengatakan bahwa model jaring laba-laba atau *webbed model* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: a) penyeleksian tema disesuaikan dengan minat yang memotivasi peserta didik untuk belajar, b) lebih mudah diterapkan oleh guru yang belum berpengalaman, c) memudahkan perencanaan, d) pendekatan tematik dapat memotivasi peserta didik, e) memberi kemudahan peserta didik untuk melihat kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait. Adapun kelemahan model ini yaitu: a) sulit dalam menyeleksi tema, b) cenderung untuk menyelesaikan tema yang dangkal, dan c) dalam pembelajaran

---

<sup>53</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm 89.

guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan dari pada pengembangan konsep.<sup>54</sup>

Setelah dipaparkan tentang pengertian, kelebihan dan kekurangan model jaring laba-laba atau *webbed model* di atas, untuk lebih memudahkan pemahaman tentang model jaring laba-laba berikut digambarkan terlebih dahulu bagan jaring laba-laba atau *webbed model* pembelajaran tematik integratif PAI dengan Sains kelas XI SMA.

*Bagan 1 Jaring Laba-laba atau Webbed Model Pembelajaran Tematik Integratif PAI dengan Sains Kelas XI SMA*



<sup>54</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: ...*, hlm 89.

Bagan. 1 Jaring laba-laba pembelajaran tematik-integratif PAI dengan Sains kelas XI.<sup>55</sup>

Berdasarkan bagan tersebut maka dapat dilihat bahwa tema tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang termasuk pada pembelajaran Sains dapat dikaitkan dengan sub-sub tema pada pembelajaran yang lainnya karena memiliki kaitan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian model jaring laba-laba atau *webbed model* dimana setelah dipilih dan disepakati mengenai tema tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema yang sesuai dengan memperhatikan kaitan antar mata pelajaran.

## 5. Pengertian HOTS

HOTS atau yang disebut *Higher Order Thinking Skills* merupakan kemampuan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi serta lebih luas. HOTS tidak hanya mencakup dan mengujikan kemampuan menghafal atau mengingat saja, tetapi mencakup kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>56</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alice Thomas dan Glenda yang mengatakan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau berpikir tingkat tinggi merupakan sebuah pencapaian kemampuan berpikir menuju kepada pemikiran yang lebih tinggi tingkatannya, arti dari pemikiran yang lebih tinggi tingkatannya merupakan suatu pemikiran yang lebih dari sekedar pengulangan fakta-fakta. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi diklasifikasikan menjadi empat bagian atau kategori, yaitu menentukan keputusan, memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir kritis.<sup>57</sup> HOTS dianggap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan mereka kembangkan

<sup>55</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: ...*, hlm 213.

<sup>56</sup> Desi Fitriani dkk, *Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar Kelas IV*, Indonesia Journal of Primary Education Vol 2, No 1, 2018, hlm 88.

<sup>57</sup> Maharani Yuniar dkk, *Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 2, No 2, 2015, hlm 192.

selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. *Higher Order Thinking Skills* terdiri atas kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan yang berada pada level 4, 5, dan 6.<sup>58</sup>

Konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berasal dari sebuah teori Taksonomi Bloom yang berada pada ranah kognitif yang melibatkan pada perkembangan keterampilan intelektual dan proses berkembang dari cara berpikir konkret ke abstrak. Pada konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk pengembangan berpikir kritis, peserta didik dituntut agar menguasai suatu pengetahuan dalam level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.<sup>59</sup>

Kemampuan daya berpikir nalar dan daya berpikir kritis peserta didik sangat diperlukan dalam konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Kemampuan kemampuan tersebut dianggap menjadi hal yang paling utama bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sekolah. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap HOTS diantaranya lingkungan kelas, karakteristik keluarga, karakteristik psikologis, dan kecerdasan<sup>60</sup> Berdasarkan instruksi kurikulum 2013 bahwa peserta didik harus dapat berpikir kritis khususnya bagi peserta didik kelas tinggi. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan Standar Internasional dapat diartikan sebagai suatu kemampuan guna menciptakan sesuatu yang kreatif dan inovatif, dapat menerapkan keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>61</sup>

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai keterampilan berpikir, berpikir kreatif, logis, refleksi, dan metakognitif. Sedangkan kemampuan

---

<sup>58</sup> Nugroho Prasetya Adi dan Yohanes Kurniawan, *Meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android*, Journal of Komodo Science Education Vol 01, No 01, 2018, hlm 80.

<sup>59</sup> Subroto Rapih dan Sutaryadi, *Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS): pemahaman, penerapan dan hambatan*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Vol 8, No 1, 2018, hlm 77.

<sup>60</sup> Subroto Rapih dan Sutaryadi, *Perspektif Guru Sekolah Dasar...*, hlm 77.

<sup>61</sup> Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm 16.

menentukan pilihan dan menyelesaikan masalah merupakan keahlian HOTS menurut pendapat Salmon dan Arter.<sup>62</sup> Kemampuan yang diajarkan dan termuat dalam HOTS bahwa peserta didik mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan rumit, mengolahnya, kemudian menghasilkan suatu informasi yang berguna untuk mencapai tujuan atau keadaan yang rumit sehingga peserta didik yang menggunakan pikiran dengan disertai kemampuan HOTS dapat mengembangkan daya tafsir, menganalisa, serta dapat mengolah informasi yang sudah didapat.<sup>63</sup>

Panduan teknik pembelajaran tematik terpadu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dikatakan bahwa “Peserta didik harus dilatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis oleh pendidik”. Pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan soal atau tugas berbasis HOTS.<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa:

HOTS merupakan kemampuan untuk kembali mengingat atau *recall* kemudian *assessment* yang lebih mengukur kemampuan memindahkan satu gagasan ke gagasan yang lain, membuat dan mengimplementasikan pesan, menemukan kaitan dari berbagai macam pesan yang didapat yang jelas berbeda-beda, dengan memakai pesan atau informasi guna mengatasi permasalahan, memikirkan, gagasan dan pesan secara tingkat tinggi.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Cara Membuat Soal HOTS*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm 8.

<sup>63</sup> MH Yee dkk, *Disparity of Learning Styles and Higher Order Thinking Skills among Technical Students*, *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 204 (2015), hlm 144.

<sup>64</sup> Destrinelli dkk, *Model Evaluasi Berbasis HOTS untuk Pembelajaran Blended*, *Jurnal Basicedu* Vol 5, No 6, 2021, hlm 6441.

<sup>65</sup> Riska Sriharyanti, *Pengembangan Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill pada Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu*, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir seseorang atau peserta didik dalam lingkup sekolah yang berada pada tingkatan lebih tinggi. Tingkatan yang lebih tinggi diartikan bahwa seseorang atau peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikirnya tidak hanya memahami dan menghafal suatu ilmu pengetahuan ataupun memahami suatu fakta-fakta saja namun lebih mengutamakan pada penggunaan daya berpikir nalar dan daya berpikir kritis dengan tujuan peserta didik dapat menganalisa sebuah permasalahan, memecahkan permasalahan, dan menentukan sebuah keputusan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 6. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS

Karakteristik atau ciri khas pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat dilihat dari suatu proses pembelajarannya, kegiatan atau proses pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat dibedakan dari pembelajaran berbasis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), yang dapat dipaparkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Proses Pembelajaran LOTS dan HOTS

Proses Pembelajaran Berbasis LOTS	Proses Pembelajaran Berbasis HOTS
Pasif dalam berpikir	Aktif dalam berpikir
Menyelesaikan masalah	Memformulasikan masalah
Mengkaji permasalahan sederhana	Mengkaji permasalahan kompleks
Berpikir konvergen	Berpikir divergen dan mengembangkan ide
Belajar dari guru sebagai sumber informasi utama	Mencari informasi dari berbagai sumber
Berlatih menyelesaikan soal dan menghafal	Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif

Mengutamakan pengetahuan factual	Berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan <sup>66</sup>
----------------------------------	---

Berdasarkan perbedaan proses pembelajaran berbasis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dan proses pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang telah dipaparkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS memiliki karakteristik peserta didik dituntut untuk aktif dalam berpikir, pembelajaran yang memformulasikan masalah, mengkaji suatu masalah secara kompleks, konsep berpikir menggunakan cara berpikir divergen dan mengembangkan ide, dalam perolehan ilmu pengetahuan mencari informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan secara kreatif, evaluatif, dan membuat keputusan. Untuk masing-masing karakteristik pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Aktif dalam berpikir

Menurut pendapat Sani, bahwa proses pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) harus membuat peserta didik aktif dalam berpikir.<sup>67</sup> Artinya peserta didik aktif dalam berbagai proses pembelajaran bukan hanya mengandalkan peran pendidik, peran guru tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran, namun lebih dominan menjalankan peran sebagai fasilitator guna memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam berpikir. Maka dari itu seorang pendidik atau guru harus mempersiapkan tugas maupun soal yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara aktif. Dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk

<sup>66</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm 67.

<sup>67</sup> Isti Aulia Maspupah, *Characteristics of HOTS Oriented Learning at the Elementary School Level*, SHEs: Conference Series Vol 3, No 4, 2020, hlm 874.

dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

b. Memformulasikan Masalah

Pembelajaran yang memfokuskan peserta didik untuk dapat memformulasikan masalah merupakan pembelajaran berbasis HOTS. Memformulasikan suatu permasalahan dapat berguna bagi peserta didik untuk dapat merumuskan suatu permasalahan dari sebuah kondisi yang diberikan. Tetapi tujuan ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah agar memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami permasalahan.<sup>68</sup>

c. Mengkaji Permasalahan Kompleks

Kemampuan untuk dapat mengkaji sebuah permasalahan yang kompleks tidak dapat dilakukan dengan hanya mengingat. Suatu permasalahan yang kompleks hanya bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena berhubungan dengan berbagai bidang ilmu. Solusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan kompleks dibutuhkan kreativitas peserta didik dan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik akan mengalami kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks bila tidak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>69</sup>

d. Berpikir Divergen dan Mengembangkan Ide

Berpikir divergen merupakan suatu cara berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan mengutamakan aspek kuantitas, keragaman, dan originalitas jawaban. Berpikir divergen dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan menemukan

---

<sup>68</sup> Isti Aulia Maspupah, *Characteristics of HOTS...*, hlm 877.

<sup>69</sup> Jenner Simarmata dkk, *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS dan Penerapannya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 22.

berbagai solusi atas suatu masalah. Saat seseorang menggunakan kemampuan berpikir divergen, secara otomatis seseorang tersebut berpikir kritis.<sup>70</sup>

Berpikir divergen dianggap dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menciptakan sebuah ide yang kreatif. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dengan menstimulus peserta didik untuk berpikir divergen akan membuat kemampuan peserta didik semakin tinggi untuk menyampaikan beberapa ide yang kreatif. Berpikir divergen dianggap merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengatasi solusi yang efisien untuk sebuah permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>71</sup>

e. Mencari Informasi dari Berbagai Sumber

Dalam kegiatan pembelajaran antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki banyak perbedaan seperti gaya belajar yang berbeda, kemampuan atau keterampilan belajar, kebutuhan, keingintahuan, minat, dan pengetahuan dasar masing-masing. Guru sebagai perancang pembelajaran untuk mengatasi perbedaan tersebut, maka guru merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha mencari informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber seperti buku, internet, memperhatikan serta mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Peserta didik dapat mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Informasi yang dicari dan didapatkan selanjutnya disintesis dan melakukan evaluasi sinopsis yang mereka susun. Dalam melakukan kegiatan tersebut tidak hanya melalui sebuah pemahaman atau

---

<sup>70</sup> Neng Sulfi Faridah dan Nani Ratnaningsih, “*Analisis Kemampuan Berpikir Divergen Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended*”, (Tasikmalaya: Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers, Januari 2019), hlm 440.

<sup>71</sup> Jenner Simarmata dkk, *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS...*, hlm 22.

menerapkan suatu langkah-langkah saja namun membutuhkan keterampilan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi.<sup>72</sup>

f. Berpikir Kritis dan Menyelesaikan Masalah Secara Kreatif

Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap ide baru, memilih yang tepat dan melakukan perubahan. Dengan demikian peserta didik tidak akan mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang negatif di lingkungan sekitarnya. Karena dengan adanya kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat mencari dan mempertahankan kebenaran, melakukan refleksi nilai dan membuat sebuah keputusan yang tepat.<sup>73</sup>

Karakteristik lain dari pembelajaran berbasis HOTS merupakan adanya kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara kreatif. Sebagai contoh, guru memberikan suatu permasalahan kepada kelompok peserta didik dan selanjutnya kelompok peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan cara yang berbeda, kemudian cara penyelesaian masalah dipaparkan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok. Dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dibutuhkan sebuah perumusan masalah terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengusulkan cara menyelesaikan permasalahannya.<sup>74</sup>

g. Berpikir Analitik, Evaluatif, dan Membuat Keputusan

Berpikir analitik merupakan sebuah kemampuan berpikir dimana dapat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap solusi alternatif pilihan yang ada. Kegiatan atau proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk membiasakan kemampuan berpikir analitik ini dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih dari beberapa alternatif yang disediakan.<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Jenner Simarmata dkk, *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS...*, hlm 22.

<sup>73</sup> Jenner Simarmata dkk, *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS...*, hlm 22-23.

<sup>74</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, hlm 74.

<sup>75</sup> Jenner Simarmata dkk, *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS...*, hlm 23.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis HOTS dapat diamati melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang meliputi aktif dalam berpikir, memformulasikan masalah, mengkaji permasalahan secara kompleks, berpikir divergen dan mengembangkan ide, mencari informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif, serta berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan.

Aktif dalam berpikir pada pembelajaran berbasis HOTS sangat berperan penting, peserta didik dapat aktif dalam semua kegiatan pembelajaran guna tercapainya ilmu pengetahuan yang diharapkan khususnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Setelah peserta didik aktif dalam berpikir selanjutnya peserta didik dapat memformulasikan sebuah masalah dimana dengan kegiatan ini, peserta didik dapat merumuskan suatu masalah dari kondisi yang ada dan mengkaji suatu masalah yang kompleks bila peserta didik menjumpai masalah yang rumit di sekitarnya, masalah rumit hanya bisa diselesaikan apabila seseorang memiliki kemampuan berpikir pada tingkatan lebih tinggi.

Menyelesaikan permasalahan selain membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi juga dapat dilengkapi dengan kemampuan berpikir divergen, dimana kemampuan ini merupakan suatu cara berpikir untuk memberikan bermacam-macam jawaban atau solusi suatu masalah, berpikir divergen juga dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam menciptakan ide. Dalam pembelajaran berbasis HOTS, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi dari berbagai sumber artinya belajar bukan hanya di dalam kelas tetapi dapat dilakukan di luar kelas maupun belajar melalui fenomena di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan pencarian informasi dibutuhkan cara berpikir kritis untuk melakukan evaluasi terhadap ide baru dan cara berpikir analitik untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan atas solusi yang ada.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, dengan demikian peneliti menggunakan beberapa referensi antara lain adalah skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti. Maka dari itu berikut kajian pustaka yang digunakan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudari Elvira Utami (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Petapahan Jaya”.<sup>76</sup> Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 5 subtema 1 materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model inkuiri kelas iv b SDN 024 Petapahan Jaya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang mengembangkan atau meningkatkan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti dalam pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Guntur Aji Saputro (2020) dengan judul “Peningkatan Kesadaran Kritis Siswa melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di SDN 2 Tonotan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini membahas tentang profil tingkat kesadaran kritis siswa, faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran kritis siswa, penerapan pembelajaran tematik berbasis HOTS, dan dampak pembelajaran tematik berbasis HOTS dalam meningkatkan kesadaran kritis siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan pembelajaran tematik berbasis HOTS. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>76</sup> Elvira Utami, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Petapahan Jaya*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

peneliti adalah fokus penelitian peneliti pada pengembangan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya tentang bagaimana meningkatkan kesadaran kritis siswa.<sup>77</sup>

Ketiga, penelitian dari jurnal yang berjudul “Developing Students’ Critical Thinking Through Constructivist Approach on Islamic Education in High School in Purwokerto City Central Java Indonesia” karya saudara Sunhaji (2021). Penelitian ini membahas tentang konsep dan langkah-langkah pendekatan konstruktivis dalam mengembangkan atau menumbuhkan pemikiran kritis siswa dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang mengembangkan atau menumbuhkan pemikiran kritis. Kemudian perbedaaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian dan subjek penelitian, untuk fokus penelitian penulis yaitu pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS dan subjek penelitiannya adalah pada pendidikan tingkat dasar. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu menumbuhkan pemikiran kritis melalui pendekatan konstruktivis dan subjek penelitiannya adalah pendidikan tingkat SMA.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Guntur Aji Saputro, *Peningkatan Kesadaran Kritis Siswa melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di SDN 2 Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>78</sup> Sunhaji, *Developing Students’s Critical Thinking Through Constructivist Approach on Islamic Education...*, *Elementary Education Online* Vol 20, No 1, 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian atau di lapangan. Sedangkan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang lebih bersifat deskriptif artinya data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul pada metode kualitatif setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>79</sup> Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional dengan memiliki tujuan utama yaitu menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi, serta mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>80</sup>

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode atau cara untuk mendapatkan informasi atau data mengenai masalah-masalah yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian. Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi dan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tematik berbasis HOTS dalam mengembangkan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 7.

<sup>80</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 15-16.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu di MI Ya Bakii Kalisabuk 02. MI tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang terletak di Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan yaitu:

1. MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang memiliki akreditasi A.
2. MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap banyak diminati masyarakat sekitar karena memiliki prestasi dan mutu pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar.
3. MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap belum pernah dijadikan lokasi penelitian terkait masalah yang akan peneliti lakukan.
4. MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap memiliki tempat yang strategis dan dapat dijangkau dengan waktu yang cepat dari rumah peneliti.
5. MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap sudah menggunakan pembelajaran tematik berbasis HOTS sejak diterapkannya kurikulum 2013 dan di MI tersebut pada kelas V terdapat sebagian siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.
6. MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap merupakan madrasah yang memiliki ciri khas madrasah digital dimana pada sebagian proses pembelajarannya menggunakan tampilan video untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik.
7. MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap pada proses pembelajaran di kelas V Sebagian ada yang menggunakan pembelajaran melalui interaksi sosial dengan tujuan peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dan hasil interaksi yang sudah dilakukannya.

## **C. Gambaran Umum MI Ya Bakii Kalisabuk 02**

### **1. Letak Geografis MI Ya Bakii Kalisabuk 02**

MI Ya Bakii Kalisabuk 02 ini terletak di sebuah desa yaitu desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. MI ini memiliki tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga memungkinkan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik dan nyaman. MI Ya Bakii Kalisabuk 02 berbatasan dengan beberapa tempat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur MI Ya Bakii Kalisabuk 02 berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah barat MI Ya Bakii Kalisabuk 02 berbatasan dengan jalan provinsi.
- c. Sebelah selatan MI Ya Bakii Kalisabuk 02 berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah utara MI Ya Bakii Kalisabuk 02 berbatasan dengan jalan desa.<sup>81</sup>

### **2. Sejarah Singkat MI Ya Bakii Kalisabuk 02**

MI Ya Bakii Kalisabuk 02 berdiri pada tahun 1963. Berawal dari sebuah pendidikan di desa yang bertempat di langar atau surou tepatnya di dusun Pringtutul desa Kalisabuk, kecamatan Kesugihan yang didirikan oleh para ulama dusun Pringtutul, Mertelu dan Tegalsari. Murid yang belajar pada saat itu umurnya berfariatif dengan pembelajaran menggunakan kurikulum sebatas pendidikan agama. Seiring dengan berjalannya waktu minat masyarakat semakin tinggi untuk menitipkan anak-anaknya menempuh pendidikan agama sekaligus pendidikan umum, sehingga lembaga yang diberi nama MII (Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah) yang tadinya bertempat di surou harus berpindah ke masjid karena bertambahnya murid.

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi pada hari Rabu, 15 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di MI Ya Bakii Kalisabuk 02.

Setelah pembelajaran di lakukan di masjid, kemudian para pendiri atau tokoh meminta bantuan seluruh elemen masyarakat untuk ikut andil dalam wakaf, sehingga terhimpun wakaf berupa sebidang tanah seluas kurang lebih 470 M2 dan dibangunlah gedung dengan jumlah 4 lokal dan 1 ruang kantor, kemudian pada tahun 1978 tepatnya pada tanggal 14 Januari 1978 MII ini memperoleh ijin dan diakui oleh pemerintah (Departemen Agama). MII Pringtutul di bawah naungan Yayasan Bakii Kesugihan yang diketuai oleh KH. Chasbulloh Badawi, BA mulai sejak saat itu berganti nama menjadi MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dan resmi sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan umum.

### 3. Profil MI Ya Bakii Kalisabuk 02

Nama Madrasah	: MI Ya Bakii Kalisabuk 02
Alamat	: Jalan Protokol, Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan.
Nama Yayasan	: Yayasan Bakii
Status Madrasah	: Swasta (Terakreditasi B)
SK Kelembagaan	: Dd 011038 (Tanggal 11 November 2009)
NIS Nasional	: 60710240
No Statistik Madrasah	: 111233010090
No Induk Sekolah	: 110090
Tahun Berdiri	: 1963
Status Tanah	: Wakaf bersertifikat
Luas Tanah	: 1122 M2
Nama Kepala Madrasah	: Muhammad Toha, M.Pd

### 4. Visi, Misi dan Tujuan MI Ya Bakii Kalisabuk 02

#### a. Visi:

Terwujudnya lembaga pendidikan madrasah yang unggul dalam imtaq (iman dan taqwa), akhlak dan iptes (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni).

b. Misi:

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam ala *ahlussunnah waljamaah*.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif.
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat.
- 4) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsekwen dan konsisten.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- 6) Menjalin hubungan masyarakat yang bermartabat dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

c. Tujuan Madrasah:

Tujuan MI Ya Bakii Kalisabuk 02 terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus yang mengacu pada visi dan misi serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan umum dan tujuan khusus tersebut yaitu:

1) Tujuan Umum

Mempersiapkan generasi muslim yang bertauhid, *berakhlaqul karimah*, cakap, terampil, percaya diri dan berguna bagi agama, masyarakat, negara kesatuan republik Indonesia, serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasar *ahlussunnah wal jamaah*.

2) Tujuan Khusus

- a) 100% peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b) Sekurang-kurangnya 80% terbiasa shalat berjamaah dan shalat dhuha.
- c) Sekurang-kurangnya 80% peserta didik dapat menghafal doa-doa harian, tahlil dan asmaul husna.
- d) Mencetak sekurang-kurangnya 25% lulusan peserta didik yang hafal juz'amma.

- e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, bermakna dan layanan bimbingan dan konseling.
- f) Lulusan peserta didik memiliki nilai US dan UM rata-rata di atas 70.00.
- g) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di sekolah/madrasah Negeri di kecamatan Kesugihan dan Maos 100% dari jumlah yang lulus.
- h) Memperoleh kejuaraan di bidang akademik, keagamaan, olahraga, seni dan kepramukaan di tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi,
- i) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas.
- j) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- k) Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan Pendidikan berbasis IT.
- l) Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Jawa dengan indikator 80% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
- m) Membekali siswa dengan teknologi informasi dengan indikator 90% peserta didik mampu mengoperasikan komputer.

## 5. Keadaan Guru dan Peserta Didik<sup>82</sup>

### a. Guru

Data mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ya Bakii Kalisabuk 02

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Muhammad Toha, M.Pd	S2	Kepala Madrasah
2.	Khuelis Nuri, S.Pd.I	S1	Guru Kelas VI B
3.	Anwar Sadat, S.Pd.I	S1	Guru Kelas V A
4.	Naili Nihayah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 1 A
5.	Bariyatul Hikmah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I B
6.	Siti Kholilah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III B
7.	Inarotul Izzati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III A
8.	Zulfah Ngainiyah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas II B
9.	Siti Chanifah, S.Sos.I	S1	Guru Kelas II A
10.	Naeli Uswatun Zahro, M.Pd	S2	Guru Kelas V B
11.	Siti Wasingatun Kodriyah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV A
12.	Siti Roul Fatmawati, S.Pd	S1	Guru Kelas IV B
13.	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III-VI
14.	Abdul Hafizuddin, S.Pd	S1	Guru Kelas III-VI
15.	Siti Faiqotur Rohmah, S.Pd	SMA	Pustakawan
16.	Muhammad Nasrulloh	SMK	Staf TU
17.	Vina Lia Sodikoh	SMK	Staf

<sup>82</sup> Dokumentasi pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 11.40 WIB di Kantor Guru MI Ya Bakii Kalisabuk 02.

b. Peserta Didik

Data mengenai keadaan peserta didik di MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5 Data Peserta Didik MI Ya Bakii Kalisabuk 02

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		P	L	
1.	Kelas I	42	34	76
2.	Kelas II	41	35	76
3.	Kelas III	29	31	60
4.	Kelas IV	32	32	64
5.	Kelas V	35	30	65
6.	Kelas VI	42	28	70
Jumlah		221	190	411

**D. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan inti permasalahan yang akan dibahas dan yang akan dilakukan penelitian atau yang akan diselidiki dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian yang akan dibahas atau diteliti dalam skripsi ini yaitu mengenai Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS dalam Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau responden yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian sebagai sumber informasi atau sumber data untuk mendapatkan informasi dan data secara jelas mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan

Kepala sekolah MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Muhammad Toha, S.Pd.I dijadikan sebagai sumber informasi mengenai penerapan kurikulum sekolah, profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi yang didapatkan sekolah.

2. Guru

Guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap yaitu Ibu Naeli Uswatun Zahro, S.Pd.I sebagai sumber data atau informasi mengenai pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

3. Peserta Didik Kelas V

Peserta didik kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap sebagai sumber data atau informasi mengenai dampak pembelajaran tematik berbasis HOTS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling baik dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>83</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan pula bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 104.

melalui komunikasi secara langsung. Dapat dikatakan pula bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang bebas, artinya peneliti tidak memakai panduan atau pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Tetapi peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besar atau inti permasalahan yang akan ditanyakan.

Sumber informasi atau narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data terkait dengan judul penelitian peneliti yaitu: Pengembangan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS. Adapun narasumbernya yaitu Guru Kelas V Ibu Naeli Uswatun Zahro S.Pd.I MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dan Peserta Didik Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu tindakan atau proses pengambilan data dan informasi melalui media pengamatan, artinya observasi mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan.<sup>85</sup> Observasi sebagai tindakan dalam proses pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku dan proses berlangsungnya suatu kegiatan dalam keadaan sebenarnya di lokasi penelitian.

Dalam proses pengumpulan informasi dan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif (*passive*

---

<sup>84</sup> A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 372.

<sup>85</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 104.

*participation*) artinya peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan seseorang atau sekelompok orang guna memperoleh informasi dan data penelitian tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati kegiatan atau proses pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS dan mencatat segala data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam keadaan yang sebenarnya tentang pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang biasanya data tersebut berbentuk tulisan seperti buku-buku catatan, arsip, peraturan kebijakan, gambar seperti foto, sketsa dan lain sebagainya. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data suatu penelitian mengenai hal-hal dan variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, koran, majalah, surat, notulen rapat, agenda, leger nilai, prasasti dan lain-lain.<sup>86</sup>

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi berupa catatan yang terdiri dari gambaran umum sekolah, dokumen kurikulum dan arsip sekolah seperti profil sekolah, visi dan misi, letak geografis sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, serta sarana dan prasarana MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dan data-data lain yang memiliki keterkaitan dengan judul peneliti terkhusus mengenai pengembangan berpikir

---

<sup>86</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 100.

kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS. Informasi dan data yang didapatkan dari penggunaan metode dokumentasi ini bertujuan guna melengkapi informasi dan data yang didapatkan peneliti dari metode wawancara dan observasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul hasil dari penggunaan teknik pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan kegiatan mencari dan merangkai secara runtut data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara merangkap data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu sebuah analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, Adapun untuk kegiatan analisis datanya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan aktivitas merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>88</sup> Dengan begitu artinya reduksi data memiliki tujuan menyederhanakan data sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang telah direduksi.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 131

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 135

Reduksi data digunakan oleh peneliti guna membuat rangkuman dan memfokuskan data mengenai Pengembangan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap

## 2. Penyajian Data

Hal yang harus dilakukan selanjutnya setelah reduksi data yaitu menyajikan data. Dengan menyajikan data akan memudahkan guna memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan terkait pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS, yang dikemas dalam bentuk teks sehingga data yang disajikan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang terjamin dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan teknik penarikan kesimpulan guna menyimpulkan data dari berbagai data dan informasi yang didapatkan mengenai Pengembangan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 137.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 141-142.

Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data Penelitian**

Penyajian data ini berisi tentang deskripsi pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, berdasarkan hal tersebut peneliti akan memaparkan secara rinci tentang pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Data penelitian yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan 29 Juni 2022 akan disajikan sebagai berikut:

#### **1. Proses Pembelajaran Tematik untuk Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.**

- a. Perencanaan Pembelajaran Tematik untuk Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, RPP yang digunakan oleh guru kelas V telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran seperti penggunaan tema “Benda-Benda di Sekitar Kita (Tema 9)” untuk menyatukan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA materi tentang iklan, zat tunggal dan zat campuran.<sup>91</sup> Untuk lebih jelas mengenai hal tersebut dapat dipaparkan melalui bagan jaring laba-laba berikut:

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi RPP Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 11.40 WIB.

*Bagan 2 Jaring Laba-laba atau Webbed Model Pembelajaran Tematik Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02*



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kelas V menurut peneliti sudah memenuhi standar RPP pada umumnya yang memuat identitas (satuan pendidikan, kelas/semester, tema, sub tema, muatan terpadu, pembelajaran dan alokasi waktu), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup), serta penilaian, walaupun dalam RPP tidak mencantumkan sumber, metode dan media pembelajaran tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan sumber, metode dan media pembelajaran. Berdasarkan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sudah memiliki kesiapan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan pembelajaran dibuktikan dengan adanya RPP yang telah disiapkan serta mencantumkan komponen-komponen RPP yang ada di dalamnya.

Dalam RPP bagian kegiatan pembelajaran menurut peneliti guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sudah menggunakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran terkhusus untuk mencapai keberhasilan pengembangan berpikir kritis peserta didik. Seperti dalam RPP tertera kegiatan pembelajaran yang memuat tahapan berpikir orientasi, dimana guru meminta peserta didik untuk mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman yang pernah terjadi pada peserta didik. Tahapan berpikir selanjutnya dalam RPP tersebut adalah elisitasi, dimana peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai berbagai contoh zat tunggal dan zat campuran. Tahapan berpikir selanjutnya adalah restrukturisasi, dimana hasil diskusi antara peserta didik dan orangtua di rumah mengenai materi iklan, disampaikan oleh peserta didik di depan guru dan teman-temannya untuk dilakukan klarifikasi dengan jawaban teman-teman yang lain atau peserta didik yang lain. Tahapan selanjutnya dalam RPP tersebut adalah mengaplikasikan pendapat peserta didik, dimana peserta didik diminta untuk membuat resume yang dibantu oleh bimbingan guru mengenai point-point penting yang muncul di dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan dalam RPP tersebut juga memuat review, dimana peserta didik menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, seperti dalam RPP peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan “Benda-benda di sekitarmu baik benda zat tunggal maupun benda zat campuran, apakah pernah kamu lihat dalam sebuah iklan? Apakah benda yang diiklankan itu?”.<sup>92</sup> Berdasarkan pertanyaan tersebut artinya peserta didik menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran mengenai pengertian zat tunggal dan zat campuran di dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan peserta didik diminta untuk mengamati sebuah iklan dan diminta

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi RPP Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 11.40 WIB.

untuk menjawab benda apa saja yang pernah dilihat di iklan yang berkaitan dengan zat tunggal dan zat campuran.

Berdasarkan berbagai kegiatan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 menurut peneliti tahapan pembelajaran yang dibuat sudah mencerminkan tahapan pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis, dimana guru sudah mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain (Bahasa Indonesia dan IPA) yang mencerminkan pembelajaran tematik dan untuk mencerminkan pengembangan berpikir kritis guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran yang memuat tahapan berpikir orientasi, elisitasi, restrukturisasi, aplikasi dan review yang di dalamnya memuat aspek berpikir kritis. Seperti yang dijelaskan dalam teori mengenai implementasi pembelajaran yang mengutamakan aspek berpikir kritis untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik yang dikutip oleh saudara Sunhaji bahwa tahapan berpikir orientasi memuat aspek berpikir kritis yaitu mengungkapkan argumen atau pendapat, tahapan berpikir elisitasi memuat aspek berpikir kritis yaitu generalisasi dan menggunakan informasi abstrak, tahapan berpikir restrukturisasi memuat aspek berpikir kritis yaitu membagi masalah menjadi sub bagian, tahapan berpikir aplikasi memuat aspek berpikir kritis yaitu menempatkan untuk mendapatkan bagian untuk membentuk beberapa saat dan tahapan berpikir review memuat aspek berpikir kritis yaitu umpan balik dan klarifikasi.<sup>93</sup> Tahapan tahapan tersebut menurut peneliti dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik dan dalam RPP yang dibuat oleh guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk juga memuat tahapan-tahapan yang telah dipapakan di atas.

---

<sup>93</sup> Sunhaji, "Pengembangan Berpikir Kritis...", hlm 17-18

- b. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia tema Benda-benda di Sekitar Kita (Tema 9), sub tema 1 (benda tunggal dan campuran), pembelajaran ke 1. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan observasi pembelajaran di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, guru kelas V sudah menyatukan beberapa mata pelajaran seperti pada saat pembelajaran guru menyatukan materi IPA dan Bahasa Indonesia yaitu tentang zat tunggal dan zat campuran yang dihubungkan dengan materi tentang iklan, seperti pada saat pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti guru meminta peserta didik menyampaikan hasil pengamatannya terhadap iklan televisi di rumah terkait contoh-contoh benda tunggal dan campuran yang muncul pada iklan televisi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di lokasi penelitian pada saat penerapan pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik kelas V langkah-langkah yang digunakan oleh Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd selaku guru kelas V untuk lebih jelas peneliti paparkan melalui tabel berikut:

Tabel 6 Implementasi Pembelajaran dengan Aspek Berpikir Kritis Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02

Tahapan Berpikir	Implementasi Pembelajaran	Aspek Berpikir Kritis
Orientasi	Guru meminta peserta didik mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman yang pernah terjadi pada peserta didik.	Menyampaikan relevansi antara materi dengan kehidupan

		nyata/faktor spesifik.
Elisitasi	Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai berbagai contoh zat tunggal dan zat campuran.	Mengemukakan pendapat dan menggeneralisasi
Restrukturisasi	Hasil diskusi antara peserta didik dan orangtua di rumah mengenai materi iklan, disampaikan oleh peserta didik di depan guru dan teman-temannya untuk dilakukan klarifikasi dengan jawaban teman-teman yang lain atau peserta didik yang lain.	Membagi masalah menjadi sub bagian
Aplikasi	Peserta didik diminta untuk membuat resume yang dibantu oleh bimbingan guru mengenai inti atau point-point yang muncul di dalam kegiatan pembelajaran.	Menempatkan untuk mendapat bagian untuk membentuk beberapa saat
Review	Peserta didik menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Seperti dalam RPP peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan “Benda-benda di sekitarmu baik benda zat tunggal maupun benda zat campuran, apakah pernah kamu lihat	Umpan balik dan klarifikasi

	dalam sebuah iklan? Apakah benda yang diiklankan itu?” <sup>94</sup>	
--	--	--

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 yang kemudian peneliti paparkan melalui tabel tersebut artinya guru kelas V MI Ya Bakii kalisabuk 02 pada saat menerpakan pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis sebagian sudah memenuhi kriteria-kriteria pengembangan berpikir kritis peserta didik pada saat pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mencakup aspek-aspek berpikir kritis

Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru adalah guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami terkait zat tunggal dan zat campuran. Guru kelas V kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing peserta didik memahami konsep yang sedang dipelajari, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada peserta didik yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab.<sup>95</sup> Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, guru mengajak peserta didik untuk mengetahui konsep tentang zat tunggal dan zat campuran di sekitar lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru tidak menggunakan metode diskusi.

Guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik. Kemudian guru bertanya:

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>95</sup> Hasil Observasi di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

“Coba sebutkan apa saja contoh benda yang mencerminkan zat tunggal dan zat campuran di lingkungan rumah kalian? coba sebutkan anak-anak!”<sup>96</sup>

Peserta didik menjawab berdasarkan apa yang dilihat di lingkungan mereka setiap hari, setelah peserta didik menjawab pertanyaan guru, kemudian jawaban peserta didik diperkuat oleh guru kelas V. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru tidak menyediakan alat peraga yang dapat memudahkan peserta didik mengerti konsep yang sedang dipelajari tetapi berdasarkan yang peneliti amati guru menggunakan benda yang ada di dalam kelas untuk memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi yang sedang di pelajari. Materi yang disampaikan pertama kali adalah tentang pengertian zat tunggal dan zat campuran serta contohnya, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku siswa mengenai materi zat tunggal dan zat campuran. Setelah mengerjakan soal, guru bertanya pada peserta didik tentang contoh zat campuran yang ada di iklan televisi.

“Coba sebutkan contoh zat campuran yang ada di iklan televisi yang biasa kalian liat di rumah!”<sup>97</sup>

Kemudian peserta didik menjawab. Dari pertanyaan tersebut, guru mengajak peserta didik untuk mulai belajar bahasa Indonesia tentang materi iklan televisi. Materi-materi tersebut disampaikan oleh guru secara sistematis, sehingga tidak membingungkan peserta didik.

Konsep dalam mata pelajaran disampaikan oleh guru dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini terlihat pada mata pelajaran IPA, materi zat tunggal dan zat campuran, peserta didik diminta untuk menjawab contoh zat tunggal dan zat campuran di rumah. Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi yang akan

---

<sup>96</sup> Hasil Observasi di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>97</sup> Hasil Observasi di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

disampaikan adalah tentang zat tunggal dan zat campuran serta tentang iklan televisi. Kemudian pada pelaksanaan atau kegiatan pembelajaran di kelas, materi yang disampaikan sama atau sesuai yang ada pada RPP, jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 tema 9, Subtema 1, pembelajaran ke 1 sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan literasi atau kegiatan membaca bersama ini menarik bagi peserta didik, selain menarik kegiatan ini juga mampu memancing pemahaman peserta didik terhadap materi atau konsep yang akan dipelajari. Metode yang digunakan guru tidak hanya satu macam. Guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab dan mengamati lingkungan sekitar mereka.

Untuk lebih jelas mengenai langkah atau cara pengembangan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 maka peneliti menanyakan kepada guru kelas V bagaimana cara guru kelas V mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak, hal ini disampaikan oleh guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, yaitu:

“Cara saya di kelas untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik yang pertama anak itu pastinya kalo kegiatan pembelajaran distimulus atau dirangsang agar pikiran anak bisa bangun, jadi diberikan materi-materi yang sekiranya anak-anak itu nanti bisa untuk menambah pengetahuan, jadi dikasih materi terlebih dahulu kemudian dirangsang diberi pertanyaan dan anak menjawab. Selain kegiatan stimulus pertanyaan saya juga menggunakan media atau alat peraga tetapi saya beri tergantung pada materi pembelajaran, biasanya kalo pada pembelajaran tematik banyak sekali yang entah itu IPS dan SBdP itu terkadang kalo dijelaskan kurang dapat dipahami jadi saya kasih video misalnya “Tradisi Unik di Bali” kalo dijelaskan saja anak-anak tidak paham, jadi saya putarkan video agar anak-anak tahu “oh ini

tradis di Bali seperti ini dan ini” sehingga mereka jadi berpikir kritis dan banyak bertanya”.<sup>98</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa dikelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran tematik adalah dengan cara memberikan stimulus berupa materi-materi kemudian dilanjutkan dengan memberi pertanyaan. Selain itu, untuk mata pelajaran yang terlalu banyak memaparkan materi seperti IPS dan SBdP guru menggunakan video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran tersebut bertujuan untuk agar peserta didik mudah memahami materi, berpikir kritis dan mampu menganalisis video pembelajaran yang sedang diamati serta memiliki keberanian untuk bertanya.

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bagaimana tingkat berpikir peserta didik di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, hal ini disampaikan oleh Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, yaitu:

“Untuk kemampuan berpikir sendiri di kelas V khususnya, anak-anak itu sebenarnya digolongkan menjadi 2, ada yang memang anak-anaknya sudah aktif dari kelas 1-5, ada juga anak-anak yang dia sebenarnya bisa menguasai materi tetapi dia kadang malu untuk menyampaikan, jadi mungkin berpikirnya dia bisa, hanya saja ketika menyampaikan pendapatnya atau untuk bertanya dia masih malu dan ragu, jadi kemampuan berpikirnya saya nilai sudah bagus hanya saja menyampaikannya masih kurang.”<sup>99</sup>

Kemudian peneliti menanyakan terkait apa saja dampak dari pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik, hal ini disampaikan oleh guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, yaitu:

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

“Dampak dari penerapan pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis anak adalah anak lebih berani, baik berani untuk berpikir, berani menyampaikan apa yang ada di pikirannya atau berani mengutarakan pendapat, berani bertanya baik itu di kelas maupun di luar kelas, misalnya saat anak-anak di kegiatan *study tour*, karena dia sudah berani di kelas maka dia jadi berani bertanya ke orang yang baru dia temui misalnya *guide*, sopir atau guru lain.”<sup>100</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik untuk Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada pembelajaran tematik dominan menggunakan bentuk tes tertulis dan pemberian pertanyaan di tengah maupun di akhir pembelajaran. Evaluasi dalam bentuk pertanyaan lisan di tengah maupun akhir pembelajaran dilakukan dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dikarenakan peserta didik menjawab pertanyaan sesuai pendapat mereka sendiri dengan berlandaskan pada pemahaman materi yang sudah didapatkan selama kegiatan pembelajaran. Selain penilaian tertulis dan pertanyaan di tengah pembelajaran maupun di akhir pembelajaran guru kelas V juga menilai sikap peserta didik serta keterampilan yang dimiliki peserta didik.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menurut peneliti bahwa guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dalam melakukan penilaian dengan tujuan pengembangan berpikir kritis peserta didik dilakukan melalui tes tertulis atau pemberian soal dan pertanyaan di tengah maupun di akhir pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan pemahaman yang telah diperolehnya selama kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Penilaian sikap dan keterampilan menurut peneliti merupakan salah

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.30 WIB.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.30 WIB.

satu hal yang penting dalam rangka proses pengembangan berpikir kritis dikarenakan penilaian tersebut akan membuat peserta didik bersikap yang baik yang mencerminkan pengetahuan yang dimilikinya serta penilaian keterampilan dapat membuat anak menjadi kreatif, dengan kekreatifitasan yang dimiliki peserta didik akan terus mencari ide untuk membuat sesuatu hal yang baru. Kegiatan tersebut menurut peneliti dapat membantu pengembangan berpikir kritis peserta didik.

## **2. Proses Pembelajaran HOTS untuk Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.**

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu diketahui dalam proses pembelajaran berbasis HOTS di kelas V agar dapat mencapai tingkat berpikir kritis harus memenuhi level menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi, sebagaimana pendapat dari Anderson dan Karthwohly yang mengkategorikan kemampuan proses menganalisis, mengevaluasi dan mencipta termasuk berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis.<sup>102</sup> Adapun pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan proses pembelajaran HOTS untuk mengembangkan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Pembelajaran HOTS untuk Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.**

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang dibuat untuk digunakan selama satu semester ke depan demi mencapai tujuan pembelajaran. Suatu kegiatan jika memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai menandakan sebuah keberhasilan yang sudah dipersiapkan secara matang. Pada perencanaan yang

---

<sup>102</sup> Wiwik Setiawati dkk, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm 36-37.

dibuat oleh guru kelas V secara keseluruhan sudah memenuhi standar komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sudah menyantumkan kegiatan yang memuat HOTS untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Dapat dibuktikan melalui format perencanaan yang dibuat oleh guru kelas V yang meliputi identitas (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, muatan pembelajaran dan alokasi waktu), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang sudah memuat kegiatan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative*) serta penilaian atau evaluasi.<sup>103</sup> Dalam RPP yang dibuat oleh guru tidak menyantumkan media atau alat dan sumber belajar tetapi pada pelaksanaan yang peneliti lihat guru menggunakan media dan sumber belajar. Terkait dengan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, sebagaimana tertera dalam RPP bahwa anak-anak terlebih dahulu dibiasakan untuk mengawali pembelajaran dengan pembacaan doa.

Selain pembacaan doa menurut hasil wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd selaku Guru kelas V, pembiasaan yang dilakukan adalah sholat dhuha berjamaah dan setiap hari rabu pagi anak dibiasakan untuk ke perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan literasi buku cerita, kegiatan tersebut berguna untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran, tetapi kegiatan tersebut tidak dicantumkan di dalam RPP. Dalam pembuatan RPP, guru menyusun sendiri dengan berpedoman pada KMA 183, kemudian tentang tujuan pembelajaran guru menyesuaikan pemahaman peserta didik dengan memperhatikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya serta memperhatikan karakteristik peserta didik.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil Observasi RPP Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 11.40 WIB.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan penjelasan atau pemaparan hasil penelitian di atas peneliti membuat kesimpulan bahwa sebelum memulai pembelajaran di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dibiasakan untuk membaca doa bersama, melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan pembiasaan kegiatan literasi buku cerita, dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih tenang, konsentrasi, semangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah dilaksanakan kegiatan pembiasaan, selanjutnya guru menceritakan suatu peristiwa yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan membuka pertanyaan terkait pemahaman peserta didik pada materi sebelumnya. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memancing pemahaman peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 tema benda-benda di sekitar kita sub tema benda tunggal dan benda campuran, guru sudah menggunakan tahapan pembelajaran yang meliputi 4C, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik yang termasuk pada aspek *communication*, kegiatan mengaitkan materi tentang zat tunggal dan zat campuran dengan materi tentang iklan yang termasuk pada aspek *collaboration*, kegiatan peserta didik diminta untuk menjawab soal yang terdapat pada buku siswa tentang materi zat tunggal dan zat campuran, kegiatan peserta didik dalam mengamati sebuah iklan yang mengandung materi zat tunggal dan zat campuran, kegiatan tersebut termasuk aspek *critical thinking* dikarenakan peserta didik diminta untuk menjawab berdasarkan pengalamannya, selain itu kegiatan yang termasuk aspek *critical thinking* adalah kegiatan tanya jawab dan peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sudah dipelajari. Kemudian yang termasuk pada aspek *creativity* dalam RPP adalah kegiatan peserta didik untuk membuat resume tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat dilihat berdasarkan kegiatan tersebut bahwa RPP yang dibuat oleh guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sudah memenuhi kriteria HOTS. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlihat bahwa guru sudah menggunakan indicator C4 ke atas yang menandakan di dalam proses pembelajaran di kelas V terdapat proses pengembangan berpikir kritis peserta didik, walaupun tidak semua kegiatan pembelajaran menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, tetapi sebagian sudah menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti menganalisis, mengemukakan pendapat, merangkum, menelaah dan mendiskusikan.

Terkait penggunaan media dan sumber belajar, di dalam RPP guru kelas V tidak mencantumkan penggunaan media, alat bahan dan sumber belajar, namun pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan sumber belajar dari buku, selain dari buku guru juga menunjukkan benda konkrit di sekitar peserta didik. Guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan guru melaksanakan pembiasaan pendahuluan seperti orientasi, persepsi dan motivasi. Selain kegiatan pendahuluan, guru juga dalam langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Jadi peneliti dapat menyimpulkan, guru dianggap dapat merancang perencanaan pembelajaran dengan harapan kegiatan pembelajaran berhasil atau sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan demi pengembangan berpikir kritis peserta didik di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran HOTS untuk Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Pemerintah Indonesia kini terus berusaha menjalankan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Usaha tersebut salah satunya dengan diterapkannya kurikulum

2013. Sejak awal diterapkannya kurikulum 2013 oleh pemerintah Indonesia, MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sudah mulai menerapkan kurikulum 2013.<sup>105</sup> Untuk menunjang pembelajaran kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik, Sebagian guru yang mengajar di MI Ya Bakii Kalisabuk 02 ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan yang menunjang pembelajaran tersebut. Kemudian untuk mengetahui keberhasilan kinerja guru dilakukan evaluasi guru yang terdiri dari evaluasi awal bulan PKG, evaluasi dalam satu semester, evaluasi dalam 1 bulan, dan evaluasi setiap hari jum'at siang.<sup>106</sup>

Dalam kurikulum 2013 mengharuskan proses pembelajaran menggunakan cara yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik. Dalam kurikulum tersebut peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya mendengar, menghafal dan mencatat ilmu yang diberikan oleh guru, tetapi peserta didik diharuskan mampu menganalisis, mendiskusikan dan mengkonstruksi pengetahuannya. Artinya dalam kurikulum 2013 di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 peserta didik diharapkan tidak hanya dibekali ilmu yang hanya menuntut untuk menghafal saja tetapi diharuskan untuk berpikir secara nalar dan mampu memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd selaku guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 yang menyatakan bahwa:

“Pada masa penerapan kurikulum 2013 anak-anak dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, artinya anak tidak hanya memahami dan menulis tetapi juga harus mampu berpikir secara kritis dan aktif di kelas, intinya pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator atau pendukung. Karena

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Toha, M.Pd Kepala Madrasah MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Toha, M.Pd Kepala Madrasah MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 pukul 09.05 WIB.

memang benar di kurikulum 2013 menuntut anak untuk aktif dan kreatif, tetapi gurunya pun juga harus lebih aktif dan kreatif karena tugasnya untuk menuntun anak, jadi kalo gurunya pasif sama saja.”<sup>107</sup>

MI Ya Bakii Kalisabuk 02 merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran HOTS untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terkhusus di kelas tinggi karena pembelajaran berbasis HOTS memang lebih cocok untuk kelas tinggi dimana karakteristik dari pembelajaran ini adalah peserta didik diharuskan untuk aktif dalam berpikir, memformulasikan masalah, mengkaji permasalahan secara kompleks, mengembangkan ide, dll. Jika pembelajaran tersebut diterapkan di kelas rendah dianggap tidak cocok karena tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Walaupun di kelas tinggi tidak semua anak bisa menguasai pembelajaran HOTS. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro M.Pd selaku guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 yang menyatakan bahwa:

“Kita menggunakan pembelajaran tematik yang di dalamnya memuat kegiatan pembelajaran yang menuntut untuk anak dapat berpikir secara kritis atau memiliki kemampuan HOTS terkhusus di kelas 4 sampai kelas 6, tetapi tidak semua anak khususnya di kelas V ini bisa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena saya menyadari betul kemampuan setiap anak berbeda, maka bagaimanapun dalam perencanaan pembelajaran saya harus menyesuaikan dengan karakteristik atau kemampuan peserta didik.”<sup>108</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 memang sudah menggunakan pembelajaran HOTS yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan atau menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tetapi guru

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.05 WIB.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.10 WIB.

berusaha semaksimal mungkin untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik memperoleh kemampuan yang setara dalam proses berpikir terutama dalam menunjang pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran berbasis HOTS dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik, artinya pembelajaran HOTS tidak hanya sekedar menghafal pengetahuan yang diperoleh tetapi harus dipahami dengan konsep yang baik secara kritis dan kreatif, hal tersebut sangat baik untuk mengembangkan daya berpikir peserta didik terkhusus pada pengembangan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro M.Pd selaku guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, pembelajaran yang berorientasi atau berbasis pada HOTS sangat bagus untuk mengembangkan proses berpikir kritis anak-anak, karena dilihat dari karakteristik pembelajaran ini sudah terlihat bahwa anak-anak sendiri dituntut untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan aktif di dalam kelas. Artinya, kritis dan aktif disini harus terarah bukan yang aktif berisik atau sembarangan berbicara, iya memang itu aktif tetapi aktif tidak terarah, selain dituntut untuk aktif, kritis dan kreatif anak-anak juga dalam pembelajaran berbasis HOTS diharuskan mampu berdiskusi dan menyampaikan ide atau pendapatnya, ketika diberi materi dia menyimak tetapi kalo ditanya dia bisa menjawab, ketika diberi masalah mampu memecahkan secara individu maupun kelompok, nah kegiatan itu menurut saya dapat mengembangkan proses berpikir atau berpikir kritis pada anak-anak.”<sup>109</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Toha, M.Pd selaku kepala madrasah MI Ya Bakii Kalisabuk 02 menyatakan bahwa:

“Kegiatan atau proses pembelajaran berbasis HOTS menurut saya sudah bagus untuk diterapkan di kelas tinggi, dimana peserta didik diharuskan untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif. Hal tersebut sangat

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.15 WIB.

baik untuk peserta didik dalam proses pengembangan berpikir kritis, namun tidak semua anak-anak dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti halnya peserta didik belum mampu untuk mengeluarkan pendapatnya.”<sup>110</sup>

Untuk melaksanakan atau menerapkan pembelajaran yang berbasis HOTS dalam rangka proses pengembangan berpikir kritis peserta didik seorang guru diharapkan dapat menerapkan metode atau cara pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran HOTS dalam proses pengembangan berpikir kritis peserta didik dapat mencapai keberhasilan sehingga tingkatan berpikir kritis peserta didik akan terus berkembang atau meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd selaku guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang berbasis HOTS untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik di kelas V diterapkan sesuai dengan buku kurikulum 2013 yang mengacu pada KMA 183, kita mengikuti pembelajaran 1-selanjutnya cuma proses pembelajaran di kelas memang saya setiap awal pembelajaran sebelum materi saya sampaikan dahulu materinya artinya anak diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu, setelah mendengarkan anak-anak saya beri pertanyaan. Kemudian, sering juga saya memberikan suatu permasalahan dan anak-anak saya minta untuk berdiskusi. Selain kegiatan tersebut saya juga memberikan sebuah video yang berkaitan dengan materi, jika materi kebanyakan berhubungan dengan IPA, itu dilakukan praktek. Pada pembelajaran IPA peserta didik diminta untuk praktek materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya percobaan zat-zat, diajak ke alam, bersosialisasi misalnya pada pembelajaran IPS, saya meminta anak-anak untuk survei ke tempat penjual keripik untuk menanyakan bagaimana prosedur pembuatan keripik. Dengan kegiatan itu anak-anak dapat berpikir kritis karena dia memikirkan apa yang akan saya tanyakan dan anak juga menjadi pribadi berani bertanya. Kemudian juga pernah saya minta anak membuat koperasi jajan, jadi setiap anak bebas membawa makanan yang akan dijual ke kelas 1-6, kemudian di tata di depan kelas dan dijual. Menurut saya dari berbagai cara dan kegiatan tersebut anak belajar bersosialisasi dengan teman

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Toha, M.Pd Kepala Madrasah MI Ya Bakii kalisabuk 02 pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 pukul 09.10 WIB.

maupun masyarakat sehingga memiliki keberanian untuk bertanya yang ada dalam pemikirannya, saya rasa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.”<sup>111</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan Cahya Rosdina Putri siswi kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 menyatakan bahwa:

“Cara yang dipakai bu guru untuk mengajar banyak mba, kita sering diminta untuk mengerjakan soal, bu guru juga menampilkan video sejarah itu mata pelajaran SKI, setelah ditampilkan video kita diminta untuk mengamati dan mencatat yang penting-penting.”<sup>112</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Rifzi Ilham siswa kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 menyatakan bahwa:

“Cara yang dipakai bu guru untuk mengajar itu kita pernah diminta untuk membuat kubus pada pembelajaran matematika, percobaan yang air dicampur dengan garam, setelah itu kita diminta mencatat hasil percobaan itu, kita juga disuruh untuk belajar di perpustakaan kemudian mencatat apa yang kita dapatkan di perpustakaan.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis HOTS untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik, guru menggunakan metode tanya jawab untuk membangkitkan pengetahuan dan konsentrasi peserta didik, pemberian suatu permasalahan dan berdiskusi agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya, selain itu didukung juga melalui media audio visual berupa video yang berkaitan dengan materi agar kemampuan kritis peserta didik dalam mengamati, menganalisis dan menanyakan dapat berkembang karena peserta didik diminta untuk mengamati dan mencari point penting yang ada di dalam video, kemudian menganalisis dan mempresentasikanya serta yang terakhir melalui kegiatan praktek atau terjun langsung ke lapangan atau masyarakat dengan kegiatan ini

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 puul 11.20 WIB.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Cahya Rosdiana Putri Siswi Kelas V pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 09.06 WIB.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Rifzi Ilham Siswa Kelas V pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB.

peserta didik memiliki keberanian untuk bersosialisasi, mampu menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan dan tingkat berpikirnya pun turut berkembang. Berdasarkan berbagai cara atau metode dan media yang digunakan dan diterapkan oleh guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 menurut peneliti hal tersebut dapat menjadikan peserta didik tertarik dalam pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang.

Ketika peneliti menanyakan terkait sumber belajar yang digunakan Ibu Naeli Uswatun Zahro M.Pd selaku guru kelas V menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan lebih berpedoman pada buku tematik. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan masih fokus pada buku tematik, sedangkan untuk mengembangkan daya berpikir kritis peserta didik, untuk memecahkan permasalahan dalam suatu diskusi diperlukan sumber belajar lainnya agar dapat melatih peserta didik untuk menganalisis pengetahuan yang telah diperolehnya, seperti yang dijelaskan dalam teori mengenai karakteristik pembelajaran berorientasi pada HOTS yang dikutip oleh Ridwan Abdullah Sani bahwa kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis HOTS yaitu dapat mencari informasi dari berbagai sumber, kegiatan tersebut akan mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik dalam belajar, kemampuan belajar, keingintahuan, dan pengetahuan awal masing-masing peserta didik.<sup>114</sup>

Kemudian peneliti menanyakan terkait faktor-faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, hal ini disampaikan oleh guru kelas V Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd yaitu:

“Faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak, faktornya adalah yang pertama atau awal adalah faktor gen atau keturunan karena banyak anak yang mungkin sudah alami dari

---

<sup>114</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, hlm 69.

sananya dia terlahir pintar tetapi ada juga anak yang memang perlu berusaha dari dia kecil sudah diajari orangtuanya, orangtuanya itu mengarahkan, mengajari dan tekun demi anaknya, tetapi akan kalah sama anak yang pintar dari lahir kemudian dia juga mempertahankan untuk tetap belajar. Kemudian faktor makanan karena masih masa pertumbuhan anak-anak juga haus makan makanan yang bergizi yang mendukung tumbuh kembang otaknya bukan hanya tubuhnya saja, kalo anak makan makanan yang kurang bergizi akan berpengaruh pada pemikirannya. Faktor kesaharian anak-anak, jadi dia di rumah dengan di sekolah harus seimbang misalnya, di sekolah dipelajari banyak pengetahuan tetapi di rumah dia main game atau tidak dipelajari lagi juga tidak akan mendukung kemampuan berpikir kritis anak untuk berkembang. Faktor orangtua, orangtua harus mengawasi dan mendukung untuk tetap belajar, faktor prestasi, kalo anak ingin berprestasi dan mau berusaha dia harusnya memiliki semangat untuk meraihnya. dan yang terakhir menurut saya adalah faktor lingkungan.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak-anak di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 adalah faktor gen, faktor makanan, faktor keseharian anak, faktor orangtua, faktor prestasi dan faktor lingkungan. Faktor gen disini artinya cara berpikir pada anak akan sangat dipengaruhi oleh pendahulunya atau dalam hal ini dapat dikatakan kedua orangtuanya, tetapi hal tersebut menurut peneliti dapat berubah seiring dengan proses yang dilalui oleh anak. Faktor makanan, menurut peneliti makanan yang dikonsumsi oleh anakpun sangat berpengaruh pada perkembangan berpikir kritis anak karena makanan yang bergizi akan berdampak positif pada perkembangan berpikir anak. Faktor orangtua, menurut peneliti orangtua merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam perkembangan berpikir dalam diri anak, apa yang dilakukan orangtua bisa menjadi contoh bagi anak, ataupun cara dukungan yang diberikan orangtua dalam proses pendidikan anak, artinya kemampuan berpikir ataupun berpikir kritis anak dipengaruhi oleh dukungan lingkungan

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.25 WIB.

keluarga yang baik yang diciptakan oleh orangtua maupun anggota keluarga lainnya. Faktor prestasi, seorang anak jika memiliki keinginan keberhasilan dalam pembelajaran pasti dia memiliki semangat untuk mengejar keberhasilan tersebut, begitu juga dalam pengembangan berpikir kritis. Selanjutnya adalah faktor lingkungan, faktor ini menurut peneliti juga sangat berpengaruh dalam pengembangan berpikir kritis anak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik juga bagi anak, begitu juga dalam proses pengembangan berpikir kritis anak.

c. Evaluasi pembelajaran HOTS untuk Pengembangan Berpikir Kritis di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Setiap lembaga maupun individu yang melaksanakan kegiatan akan selalu menunggu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakannya. Langkah evaluasi pembelajaran HOTS untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dilaksanakan dengan membuat penilaian kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik yang telah dimilikinya. Penilaian dilaksanakan terhadap kemampuan berpikir peserta didik yang tidak hanya sekedar mengingat dan menyatakan kembali pengetahuan yang dimilikinya, melainkan menginterpretasikan, memecahkan permasalahan, menganalisis, memberikan argument atau berpendapat serta mengambil keputusan yang tepat. Berkaitan dengan langkah evaluasi yang dilaksanakan pada materi benda tunggal, benda campuran, dan iklan, guru kelas V biasanya memberikan pertanyaan kepada peserta didik di tengah pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi, peneliti melihat bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di tengah pembelajaran tetapi juga dilaksanakan di akhir pembelajaran dan dilaksanakan ketika ada peserta didik yang menemukan permasalahan guru kembali mengevaluasi pemahaman

peserta didik.<sup>116</sup> Dengan demikian jika guru merasa dalam proses pembelajaran di kelas V masih banyak kurangnya dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik, guru dapat memperbaiki di pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd selaku guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 yaitu:

“Untuk evaluasi saya biasanya memberikan beberapa pertanyaan dan soal yang memuat unsur HOTS walaupun tidak semua memuat unsur tersebut, penilaian biasanya dilaksanakan di tengah pembelajaran maupun diakhir pembelajaran ada juga penilaian-penilaian lain seperti PTS maupun PAS, dalam penilaian saya tidak hanya menilai pengetahuan anak-anak tetapi saya juga menilai sikap anak serta keterampilan anak.”<sup>117</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rifzi Ilham sebagai siswa kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 yang menyatakan bahwa:

“Untuk penilaian biasanya bu guru sering memberi pertanyaan-pertanyaan, kadang juga diminta untuk mengerjakan soal yang ada pada buku tematik, ada juga ulangan di tengah semester dan di akhir semester.”<sup>118</sup>

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan, bahwa guru pada pertengahan ataupun akhir pembelajaran melaksanakan kegiatan evaluasi guna mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi ataupun keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru ada beberapa pertanyaan dan soal yang memuat unsur HOTS.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara guru mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai tingkatan berpikir kritis, guru kelas V menjelaskan hal tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran baik itu lisan maupun

---

<sup>116</sup> Hasil Observasi di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.30 WIB.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Rifzi Ilham Siswa Kelas V pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 09.15 WIB.

tulisan, seperti cara yang digunakan peserta didik dalam memecahkan permasalahan, cara berpikir peserta didik dalam menganalisis sebuah pertanyaan dan cara peserta didik dalam menanggapi pendapat teman sebayanya saat kegiatan diskusi. Kemudian dapat dilihat dari jawaban peserta didik ketika tes tertulis, jika jawaban hanya berdasarkan pada buku maka dapat diartikan peserta didik belum mampu berpikir secara kritis, tetapi jika jawaban peserta didik berdasarkan pemahamannya sendiri dan masih berkaitan dengan materi maka hal tersebut dianggap sudah mencapai tingkat berpikir kritis.<sup>119</sup>

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dominan dilaksanakan dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik, pemberian masalah dimana peserta didik diminta untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang ada, penilaian melalui kegiatan diskusi serta pemberian soal baik lisan maupun tertulis baik dalam bentuk ulangan harian, PTS, maupun PAS yang memasukan unsur HOTS walaupun tidak semua soal memuat unsur HOTS tersebut.

### **3. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS untuk Pengembangan Berpikir Kritis Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan beberapa penyajian data terkait proses pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dan proses pembelajaran HOTS untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik, diartikan bahwa antara pembelajaran tematik dan pembelajaran yang berbasis HOTS merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi yang nantinya dapat diterapkan untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik.

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd Guru Kelas V pada hari Kamis, 2 Juni 2022 pukul 11.35 WIB.

Seperti dalam pembelajaran di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 dimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, baik itu pengamatan terhadap RPP, pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maupun pengamatan terhadap evaluasi pembelajaran, guru kelas V telah menerapkan pembelajaran tematik yang berbasis HOTS. Berdasarkan pengamatan peneliti pada RPP yang dibuat dimana pada saat pembelajaran tematik peserta didik diminta untuk memaparkan atau menyampaikan benda-benda yang dilihat pada iklan televisi terkait benda zat tunggal maupun zat campuran. Selain itu pada RPP pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru kelas V peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan atau menganalisis mengenai gambar-gambar yang terdapat pada buku siswa, peserta didik. Selain itu dalam RPP, peserta didik juga diminta untuk menyebutkan contoh-contoh zat tunggal dan zat campuran.

Kemudian pada kegiatan pembelajaran, berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terlihat bahwa dalam pembelajaran guru juga menerapkan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, penggunaan video pembelajaran tersebut memaparkan materi yang kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis point-point penting yang terdapat dalam video pembelajaran kemudian peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatannya dan hasil analisisnya. Selain itu pembelajaran tematik berbasis HOTS yang dilaksanakan oleh guru kelas V juga dilakukan melalui pembelajaran terhadap lingkungan sekitar atau bersosialisasi, menurut hasil pengamatan peneliti peserta didik diminta untuk mengunjungi usaha-usaha kecil yang dimiliki oleh masyarakat sekitar kemudian peserta didik diminta untuk bertanya bagaimana proses yang dilalui oleh pemilik usaha tersebut, kemudian hasil sosialisasi peserta didik tersebut dipaparkan kepada teman sekelasnya.

Berdasarkan hal tersebut artinya pembelajaran tematik yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap sudah memuat level HOTS seperti

mengingat kembali, menganalisis, memaparkan berdasarkan pengalamannya, dan memecahkan permasalahan.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Setelah memaparkan data penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk dapat memilah dan menyeleksi data yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian agar lebih mudah. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentunya memiliki data yang luas serta kompleks, sehingga analisis data harus dilaksanakan agar peneliti hanya memasukkan data yang relevan dengan masalah penelitian yang diangkat untuk penelitian ini agar lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Berikut ini analisis data yang peneliti dapatkan sebagai analisis yang sesuai dengan data kualitatif, yaitu disajikan dalam bentuk kalimat.

Dalam pengembangan berpikir kritis, guru kelas V memiliki tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, meliputi:

### **1. Perencanaan**

Dalam pembuatan RPP pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis, guru kelas V sudah membuat RPP yang di dalamnya memuat kegiatan pembelajaran untuk pengembangan berpikir kritis. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi pada RPP yang dibuat oleh Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, guru kelas V bahwa dalam kegiatan pembelajaran mencantumkan tahapan berpikir yang memuat aspek berpikir kritis yaitu, tahapan orientasi dengan aspek berpikir kritisnya yaitu menyampaikan relevansi antara materi dengan kehidupan nyata atau faktor spesifik, tahapan elisitasi dengan aspek berpikir kritisnya yaitu mengemukakan pendapat dan menggeneralisasi, tahapan restrukturisasi dengan aspek berpikir kritisnya yaitu membagi masalah menjadi sub bagian dimana ide peserta didik yang satu dengan yang lain dilakukan klarifikasi, tahapan aplikasi dengan aspek berpikir kritisnya yaitu peserta didik berdiskusi dengan orang tua

yang artinya menempatkan untuk mendapatkan bagian untuk membentuk beberapa saat, tahapan review dengan aspek berpikir kritisnya yaitu umpan balik dan klarifikasi dimana peserta didik menerapkan pengetahuan yang didapatkan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Sunhaji dalam bukunya berjudul “Pengembangan Berpikir Kritis Berbasis Konstruktivistik” yang mengatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran untuk pengembangan berpikir kritis diantaranya memuat tahapan berpikir orientasi, elisitasi, restrukturisasi, aplikasi dan review yang di dalamnya mencantumkan aspek berpikir kritis faktor spesifik, generalisasi dan menggunakan informasi abstrak, membagi masalah menjadi sub bagian, menempatkan untuk mendapatkan untuk membentuk beberapa saat dan umpan balik serta klarifikasi.

Selain itu dalam RPP, penggunaan tema untuk pengembangan berpikir kritis kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 juga sudah sesuai dengan model pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi pada RPP yang dibuat oleh guru kelas V bahwa dalam menentukan tema untuk pengembangan berpikir peserta didik, guru sudah membuat RPP yang di dalamnya memuat tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran dengan pemilihan sub-sub tema yang memperhatikan kaitan antar mata pelajaran, seperti penggunaan tema “Benda-Benda di Sekitar Kita” dengan sub tema zat tunggal, zat campuran dan iklan untuk menyatukan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Sunhaji dalam bukunya berjudul “Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains” yang mengatakan bahwa pada pembelajaran terpadu model jaring laba-laba setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, kabupaten Cilacap sesuai dengan langkah-langkah pengembangan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, guru kelas V. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis memuat langkah peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan daya analisis, mengamati video pembelajaran dan mengamati lingkungan sekitar serta mencatat point penting untuk mengembangkan kemampuan pengamatan peserta didik, pemberian kesempatan yang diberikan guru agar peserta didik bertanya terhadap mata pelajaran yang belum dipahami. Pernyataan tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh John Christian Ruhlessin dan Pieter George Manoppo dalam bukunya berjudul “Advokasi Berbasis Riset: Buku Ajar Mahasiswa Fakultas Filsafat-Teologi UKIM” yang mengatakan bahwa langkah-langkah untuk mengembangkan berpikir kritis seseorang diantaranya yaitu membaca dengan kritis, melalui proses peningkatan daya analisis, melalui proses observasi atau pengamatan, dan menyatukan pertanyaan yang bermutu.

Selain langkah tersebut guru kelas V juga menggunakan metode yang tepat seperti penggunaan benda-benda di sekitar peserta didik untuk menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan dan membaca buku cerita atau dongeng. Pernyataan tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Imas Komalasari dkk dalam artikelnya yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur” yang mengatakan bahwa untuk pengembangan berpikir kritis diperlukan langkah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan mengajukan pertanyaan *open-ended*.

### 3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap

sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, guru kelas V. Dalam evaluasi pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis memuat penilaian bentuk tes tertulis, pemberian soal atau pertanyaan di pertengahan maupun akhir pembelajaran, menjawab pertanyaan berdasarkan pendapat peserta didik, penilaian sikap dan keterampilan. Pada penilaian keterampilan bertujuan agar peserta didik terus mencari ide untuk membuat sesuatu hal yang baru, dengan pengembangan ide tersebut secara terus menerus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, berdasarkan hal tersebut artinya guru kelas V mengajak peserta didik untuk mengevaluasi atau melakukan penilaian hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dalam hal ini tujuan yang akan dicapai yaitu pengembangan berpikir kritis. Pernyataan tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Sunhaji dalam bukunya berjudul “Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains” yang mengatakan bahwa prinsip evaluasi pembelajaran tematik memerlukan langkah yaitu guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Kemudian dalam pengembangan berpikir kritis, guru kelas V memiliki tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, meliputi:

#### 1. Perencanaan

Dalam pembuatan RPP pada pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik guru kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sudah membuat RPP sesuai dengan kriteria HOTS. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada RPP yang dibuat oleh Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd guru kelas V, bahwa dalam pembuatan RPP bagian kegiatan pembelajaran

menggunakan tahapan pembelajaran yang meliputi 4C, yang artinya tahap tersebut berada pada level 4. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Nugroho Prasetya Adi dan Yohanes Kurniawan dalam artikelnya yang berjudul “Meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android” yang mengatakan bahwa HOTS itu terdiri atas kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan yang berada pada level 4, 5, dan 6.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS dalam rangka proses pengembangan berpikir kritis peserta didik, menurut hasil wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, guru kelas V yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis dilakukan dengan menerapkan metode atau cara pembelajaran diantaranya yaitu: pembelajaran diterapkan dengan mengacu pada buku kurikulum 2013 yang mengacu pada KMA 183, pada awal pembelajaran peserta didik diberi permasalahan dilanjutkan berdiskusi, pemberian video yang berkaitan dengan materi, pelaksanaan praktek atau eksperimen materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran melalui sosialisasi dengan lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPS tujuannya peserta didik dapat berpikir kritis karena dia memikirkan apa yang akan ditanyakan, pembuatan koperasi jajan tujuannya peserta didik menjadi memiliki keberanian dan mampu memecahkan permasalahan.

Kemudian hasil wawancara dengan Rifzi Ilham selaku siswa kelas V mengatakan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis dilakukan dengan perintah untuk membuat kubus pada pembelajaran matematika, percobaan air dicampur dengan garam dan mencatat hasil percobaan serta belajar di perpustakaan kemudian mencatat.

Menurut beberapa pendapat di atas artinya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS, cara atau metode yang digunakan oleh guru kelas

V pada pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)” yang mengatakan bahwa proses pembelajaran berbasis HOTS itu meliputi aktif dalam berpikir, memformulasikan masalah, mengkaji permasalahan secara kompleks, berpikir divergen dan mengembangkan ide, mencari informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif, berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan.

Kemudian faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, guru kelas V. Dikatakan bahwa faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak-anak di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 adalah faktor gen, faktor makanan, faktor keseharian anak, faktor orangtua, faktor prestasi dan faktor lingkungan. Pernyataan tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Siti Mujanah dalam seminarnya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruh Critical Thinking dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Mahasiswa Untag Surabaya dan Mahasiswa UITM Puncak Alam Malaysia” yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis adalah faktor Pendidikan, faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor makanan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sesuai dengan konsep dasar HOTS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, guru kelas V, dalam evaluasi pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis memuat penilaian yang dilaksanakan terhadap kemampuan berpikir peserta didik yang tidak hanya sekedar menghafal, mengingat dan menyatakan kembali pengetahuan yang dimiliki melainkan

menginterpretasikan, memecahkan permasalahan, menganalisis, memberikan argument atau berpendapat serta mengambil keputusan yang tepat. Pernyataan tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Desi Fitriani dkk dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar Kelas IV” yang mengatakan bahwa HOTS tidak hanya mencakup dan mengujikan kemampuan menghafal atau mengingat saja dalam pengembangan berpikir kritis seseorang, tetapi mencakup kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi.

Selain evaluasi tersebut, penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap juga sesuai dengan panduan teknik pembelajaran tematik terpadu KEMENDIKBUD yang termuat dalam peraturan pemerintah RI. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, guru kelas V. Penilaian dalam pembelajaran berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis dilakukan dengan pemberian pertanyaan dan soal di tengah dan di akhir pembelajaran maupun saat PTS dan PAS, dimana dalam soal dan pertanyaan tersebut memuat unsur HOTS untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Destrinelli dkk dalam artikelnya yang berjudul “Model Evaluasi Berbasis HOTS untuk Pembelajaran Blended” yang mengatakan bahwa pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan soal atau tugas berbasis HOTS.

Kemudian cara guru dalam mengetahui apakah peserta didiknya sudah mencapai tingkatan berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis HOTS sesuai dengan konsep HOTS. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Naeli Uswatun Zahro, M.Pd, guru kelas V. Cara guru mengetahui peserta didik sudah mencapai tingkatan berpikir kritis adalah dilihat dari cara peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran baik itu lisan atau tulisan,

cara peserta didik memecahkan permasalahan, cara peserta didik dalam menganalisis sebuah pertanyaan, cara peserta didik dalam menanggapi pendapat teman sebayanya serta jawaban peserta didik dalam sebuah tes yang memanfaatkan pemahamannya atau pendapatnya sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Subroto Rapih dan Sutaryadi dalam artikelnya yang berjudul “Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS): pemahaman, penerapan dan hambatan” yang mengatakan bahwa pada konsep HOTS untuk pengembangan berpikir kritis, peserta didik dituntut agar menguasai suatu pengetahuan dalam level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengembangan berpikir kritis peserta didik di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran tematik yang berbasis HOTS, pelaksanaan pembelajaran tematik yang berbasis HOTS hingga evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis HOTS yang dibuat untuk pengembangan berpikir kritis di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02 menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran, RPP dibuat sesuai dengan standar RPP, dalam bagian kegiatan pembelajaran di RPP untuk pengembangan berpikir kritis guru kelas V sudah memaparkan tahapan berpikir yang memuat tahapan berpikir orientasi, elisitasi, restrukturisasi, aplikasi, dan review yang dimana dalam tahapan tersebut memuat aspek berpikir kritis yang dapat berguna untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik.

Perencanaan yang dibuat juga sebagian sudah mencantumkan kegiatan yang memuat HOTS untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, dimana pada kegiatan pembelajaran di dalam RPP memuat keterampilan 4C yaitu Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative. RPP yang dibuat oleh guru untuk pengembangan berpikir kritis anak juga menggunakan indikator C4 keatas, yang menandakan di dalam proses pembelajaran di kelas V terdapat proses pengembangan berpikir kritis. Indikator tersebut meliputi menganalisis, mengemukakan pendapat, merangkum, menelaah dan mendiskusikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis HOTS untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, guru kelas V membuat beberapa langkah seperti dalam implementasi pembelajarannya menggunakan tahapan berpikir orientasi, elisitasi, restrukturisasi, aplikasi, dan review yang masing-masing dalam tahapan tersebut memuat aspek berpikir kritis yang dapat berguna untuk pengembangan berpikir kritis peserta didik di kelas V, selain itu dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik guru kelas V juga melakukan stimulus berupa materi-materi kemudian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan, selain itu langkah-langkah yang digunakan untuk pengembangan berpikir kritis anak juga dilakukan melalui media video pembelajaran dimana setelah melihat video pembelajaran peserta didik diminta untuk mengamati, menganalisis dan memecahkan permasalahan. Selain penggunaan video pembelajaran cara yang digunakan oleh guru kelas V yaitu belajar melalui interaksi sosial, dengan adanya pembelajaran interaksi sosial peserta didik menjadi pribadi yang berani bertanya terhadap apa yang ada dipikirkannya, berani mengungkapkan idenya, dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam interaksi sosial tersebut sehingga hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian tentang pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai pertimbangan:

1. Bagi Kepala Madrasah MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap
  - a. Pengembangan berpikir kritis peserta didik dapat terus dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak madrasah.
  - b. Kepala madrasah lebih memotivasi para wali peserta didik untuk tetap mendampingi peserta didik dalam proses pengembangan berpikirnya.

2. Bagi Pendidik MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap
  - a. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mengimplementasikan lebih banyak model pembelajaran yang memuat unsur HOTS.
  - b. Dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan juga kreatif.
  - c. Dapat memperbanyak variasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar serta termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.
3. Bagi siswa-siswi MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap
  - a. Peserta didik dapat lebih berinteraktif dan juga semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
  - b. Peserta didik dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya
  - c. Peserta didik lebih banyak menganalisis maupun memecahkan sebuah permasalahan, mengembangkan ide dan gagasannya untuk pengembangan proses berpikir kritisnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.
  - b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji menggunakan objek penelitian lain.

### **C. Penutup**

Puji syukur *alhamdulillah* *robbil' alamin*, dengan ridho Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, taufik, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Pengembangan

Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat yang diperuntukan kepada peneliti secara khusus dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhir kata tidak lupa juga, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga hal baik akan mendapatkan imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT dan kita semua menjadi golongan manusia yang beruntung. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nugroho Prasetya dan Yohanes Kurniawan. 2018. "Meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android", *Journal of Komodo Science Education*. Vol. 01, No. 01.
- Ahmatika, Deti. 2016. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery", *Jurnal Euclid*. Vol. 3, No. 1.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- A. Rattu, Jan. 2017. "Profesionalisme Guru dalam Pemerintahan Daerah", *Jurnal Civic Education*. Vol. 1, No. 2.
- Chotimah, Umi, dkk. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis HOTS*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Destrinelli dkk. 2021. "Model Evaluasi Berbasis HOTS untuk Pembelajaran Blended", *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 6.
- Deviana, Tyas dan Dian Ika Kusumaningtyas. 2019. "Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2
- \_\_\_\_\_. 2019. "Implementation of Thematic Learning Based on HOTS (Higher Order Thinking Skills) in 2013 Curriculum", *Jurnal Pedagogik*. Vol. 06, No. 02.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Faridah, Neng Sulfi dan Nani Ratnaningsih. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Divergen Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended," *Prosiding*

Seminar Nasional & *Call For Papers*. Diselenggarakan oleh Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 19 Januari 2019.

Fatmawati, Risdiana Andika dan Suriyana. 2019. “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa PGSD dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2.

Fitriani, Desi dkk. 2018. “Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar Kelas IV”, *Indonesia Journal of Primary Education*. Vol. 2, No. 1.

Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.

Kadarwati, Ani dan Vivi Rulviana. 2020. *Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Komalasari, Imas dkk. “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur”, *Jurnal Didaktika*. Vol. 1, No. 1.

Kurniawati, Dewi dan Arta Ekayanti. 2020. “Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 2.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Maspupah, Isti Aulia. 2020. “Characteristics of HOTS Oriented Learning at the Elementary School Level”, *SHEs: Conference Series*. Vol. 3, No. 4.

Muftianti, Agni, dkk. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat”, *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 5, No. 1.

Muhtar. 2019. *Tangan- Tangan Terkepal*. Bogor: Guepedia.

Mujanah, Siti. 2020. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Critical Thinking dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Mahasiswa Untag Surabaya dan Mahasiswa UITM Puncak Alam Malaysia,” *Seminar Nasional Konsorium UNTAG Indonesia ke-2*. Diselenggarakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 01 September 2020.

- Muklis, Mohamad. 2012. "Pembelajaran Tematik", Jurnal Fenomena. Vol. IV, No. 1.
- Mulyani, Atris Yuliarti. 2022. "Pengembangan Critical Thinking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1, No. 1.
- Nugroho, Arifin. 2019. *Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Gramedia.
- Nurjaman, Asep. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Pamungkas, Dewi, dkk. 2019. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Problem Based Learning", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 3, No. 2.
- Rachmatullah, Reza. 2015. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 6, No. 2.
- Rapih, Subroto dan Sutaryadi. 2018. "Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS): pemahaman, penerapan dan hambatan", Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol. 8, No. 1.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Rositawati, Dwi Nugraheni, 2018. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri", Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya. Diselenggarakan oleh Universitas Sanata Dharma.
- Ruhlessin, John Christian dan Pieter George Manoppo. 2022 *Advokasi Berbasis Riset: Buku Ajar Mahasiswa Fakultas Filsafat-Teologi UKIM*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Cara Membuat Soal HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.

- Saputro, Guntur Aji. 2020. "Peningkatan Kesadaran Kritis Siswa melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di SDN 2 Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo," Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Serano, Bobby dan Maria Montessori. 2021. "Implementasi Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Kota Padang", *Journal of Civic Education*. Vol. 4, No. 1.
- Setiawati, Wiwik dkk. 2019. Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simarmata, Jenner dkk. 2020. *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS dan Penerapannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Solong, Aras. 2020. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sriharyanti, Riska. 2017. *Pengembangan Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill pada Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu*, Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Suatini, Ni Kadek Ayu. 2019. "Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa", *Jurnal Ilmu Agama*. Vol. 2, No. 1.
- Sudiarta, I Gusti Putu. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Pendekatan Tematik Berorientasi Pemecahan Masalah Matematika Terbuka untuk Mengembangkan Kompetensi Berfikir Devergen, Kritis dan Kreatif", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13, No. 069.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- \_\_\_\_\_. 2018. "Pengembangan Berpikir Kritis Berbasis Konstruktivistik," Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Pengelolaan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 12 Mei 2018.

\_\_\_\_\_. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

\_\_\_\_\_. 2021. "Developing Students's Critical Thinking Through Constructivist Approach on Islamic Education in High School in Purwokerto City Central Java Indonesia", *Elementary Education Online*. Vol. 20, No. 1.

\_\_\_\_\_. 2022. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Banyumas, Pustaka Senja.

Tjahjardarmawan, Elizabeth. 2017. *Best Practice Guru dalam Tugas Pembelajaran di Sekolah*. Sleman: CV Budi Utama.

Utami, Elvira. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Petapahan Jaya," Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wayudi, Maulina, dkk. 2020. "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 5, No. 1.

Yee, MH dkk. 2015. *Disparity of Learning Styles and Higher Order Thinking Skills among Technical Students*, *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 204.

Yuniar, Maharani dkk. 2015. "Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2.

Yusuf, A. Muri. 2017. *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.

..

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MI YA BAKII KALISABUK 02**

#### A. Tujuan

Tujuan dari wawancara kepada kepala madrasah adalah untuk memperoleh informasi mengenai penerapan kurikulum sekolah, profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi yang didapatkan sekolah.

#### B. Pertanyaan Panduan

##### 1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan Terakhir :

##### 2. Pedoman Wawancara

- a. Apa karakteristik MI Ya Bakii Kalisabuk 02?
- b. Apa visi-misi MI Ya Bakii Kalisabuk 02?
- c. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MI Ya Bakii Kalisabuk 02?
- d. Apakah MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sudah menerapkan Kurikulum 2013?
- e. Bagaimana cara bapak mengetahui kinerja guru?
- f. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MI Ya Bakii Kalisabuk 02?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**GURU KELAS MI YA BAKII KALISABUK 02**

**A. Tujuan**

Tujuan dari wawancara kepada guru kelas adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

**B. Pertanyaan Panduan**

**1. Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan Terakhir :

**2. Pedoman Wawancara**

- a. Menurut ibu bagaimana tingkat berpikir anak didik ibu terkhusus di kelas V?
- b. Bagaimana cara ibu mengembangkan kemampuan berpikir pada anak didik?
- c. Faktor apa saja yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak?
- d. Menurut pendapat ibu apakah HOTS itu?
- e. Karakteristik pembelajaran HOTS menurut ibu memuat apa saja?
- f. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik yang berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02?
- g. Dampak apa saja setelah diterapkannya pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V?

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN**  
**TEMATIK BERBASIS HOTS DI KELAS V MI YA BAKII KALISABUK 02,**  
**KECAMATAN KESUGIHAN, KABUPATEN CILACAP**

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Kesiapan ruang dan sumber belajar				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
3	Menyampaikan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan				
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan memeberikan petunjuk dan bimbingan yang jelas				
5	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
6	Melibatkan siswa dalam pembelajaran lebih banyak				
7	Memfaatkan sumber belajar disekitar untuk pengembangan berpikir				
8	Menghasilkan kemampuan berpikir anak yang baik				
9	Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar				
10	Melakukan penilaian akhir				

11	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa				
12	Melaksanakan tindak lanjut				



## PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek Dokumentasi	ADA	TIDAK
1.	Gambaran umum MI Ya Bakii Kalisabuk 02		
	a. Sejarah Berdirinya		
	b. Letak Geografis		
	c. Profil Madrasah		
	d. Visi dan Misi Madrasah		
	e. Tujuan Madrasah		
	f. Struktur Organisasi Madrasah		
	g. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa		
	h. Keadaan Sarana dan Prasarana		
2.	RPP Kelas		
3.	Foto Lingkungan Madrasah		
4.	Dokumentasi Hasil		
	a. Dokumentasi saat wawancara		
	b. Dokumentasi saat observasi		

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### HASIL WAWANCARA RISET

- Hari, Tanggal : Sabtu, 18 September 2021
- Waktu : 09.00 s.d selesai
- Tempat : Ruang kepala madrasah
- Informan : Muhammad Toha, S.Pd.I
- Jabatan : Kepala madrasah MI Ya Bakii Kalisabuk 02
- 
- Peneliti : Apa karakteristik MI Ya Bakii Kalisabuk 02?
- Informan : menjadi madrasah yang berbasis digital
- Peneliti : Apa visi-misi MI Ya Bakii Kalisabuk 02?
- Informan : Nanti coba saya kirimkan filenya yang disana mencantukan visi dan misi
- Peneliti : Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana di MI Ya Bakii Kalisabuk 02?
- Informan : Baik, cukup lengkap
- Peneliti : Apakah MI Ya Bakii Kalisabuk 02 sudah menerapkan kurikulum 2013?
- Informan : sudah
- Peneliti : Bagaimana cara bapak mengetahui kinerja guru?
- Informan : Melalui evaluasi guru yang terdiri dari evaluasi awal bulan PKG, evaluasi dalam 1 semester, evaluasi 1 bulan, evaluasi setiap jum'at siang.
- Peneliti : Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MI Ya Bakii Kalisabuk 02?
- Informan : ada kegiatan seni baca qur'an, hadroh, PKM, kaligrafi dll.

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022  
Waktu : 11.00 s.d selesai  
Tempat : Ruang kelas V  
Informan : Naeli Uswatun Zahro, M.Pd.  
Jabatan : Guru Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02

Peneliti : Menurut ibu bagaimana tingkat berpikir anak didik ibu terkhusus di kelas V?

Informan : Untuk kemampuan berpikir sendiri di kelas V khususnya, anak-anak itu sebenarnya digolongkan menjadi 2, ada yang memang anak-anaknya sudah aktif dari kelas 1-5, ada juga anak-anak yang dia sebenarnya bisa menguasai materi tetapi dia kadang malu untuk menyampaikan, jadi mungkin berpikirnya dia bisa, hanya saja ketika menyampaikan pendapatnya atau untuk bertanya dia masih malu dan ragu, jadi kemampuan berpikirnya saya nilai sudah bagus hanya saja menyampaikannya masih kurang

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengembangkan kemampuan berpikir pada anak didik?

Informan : Cara saya di kelas untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik yang pertama anak itu pastinya kalo kegiatan pembelajaran distimulus atau dirangsang agar pikiran anak bisa bangun, jadi diberikan materi-materi yang sekiranya anak-anak itu nanti bisa untuk menambah pengetahuan, jadi dikasih materi terlebih dahulu kemudian dirangsang diberi pertanyaan dan anak menjawab, selanjutnya dengan diminta untuk banyak membaca, jadi setiap hari rabu sebelum memulai pembelajaran setelah shalat dhuha anak-anak di kelas V punya pembiasaan membaca di perpustakaan seperti membaca buku dongeng atau buku cerita, kegiatan tersebut dinamakan kegiatan literasi sehingga anaknya mudah dan senang membaca, kalo langsung ke

materi pembelajaran, anak males dan bosan jadi diawali dengan kegiatan membaca buku cerita dll. Tetapi kebanyakan anak sukanya mendengar, dalam kegiatan pembelajaranpun kadang anak tidak konsentrasi jadi saya selingi dengan cerita sesuai materi pembelajaran, kegiatan itu membuat anak antusias pada materi pembelajaran dan pemikirannya bangun. Selain kegiatan stimulus dan dibiasakan untuk membaca saya juga menggunakan media atau alat peraga tetapi saya beri tergantung pada materi pembelajaran, biasanya kalo pada pembelajaran tematik banyak sekali yang entah itu IPS dan SBdP itu terkadang kalo dijelaskan kurang dapat dipahami jadi saya kasih video misalnya “Tradisi Unik di Bali” kalo dijelaskan saja anak-anak tidak paham, jadi saya putarkan video agar anak-anak tahu “oh ini tradis di Bali seperti ini dan ini” sehingga mereka jadi berpikir kritis dan banyak bertanya

Peneliti : Faktor apa saja yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak?

Informan : Faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak, faktornya adalah yang pertama atau awal adalah faktor gen atau keturunan karena banyak anak yang mungkin sudah alami dari sananya dia terlahir pintar tetapi ada juga anak yang memang perlu berusaha dari dia kecil sudah diajari orangtuanya, orangtuanya itu mengarahkan, mengajari dan tekun demi anaknya, tetapi akan kalah sama anak yang pintar dari lahir kemudian dia juga mempertahankan untuk tetap belajar. Kemudian faktor makanan karena masih masa pertumbuhan anak-anak juga haus makan makanan yang bergizi yang mendukung tumbuh kembang otaknya bukan hanya tubuhnya saja, kalo anak makan makanan yang kurang bergizi akan berpengaruh pada pemikirannya. Faktor kesaharian anak-anak, jadi dia di rumah dengan di sekolah harus seimbang misalnya, di sekolah dipelajari banyak

pengetahuan tetapi di rumah dia main game atau tidak dipelajari lagi juga tidak akan mendukung kemampuan berpikir kritis anak untuk berkembang. Faktor orangtua, orangtua harus mengawasi dan mendukung untuk tetap belajar, faktor prestasi, kalo anak ingin berprestasi dan mau berusaha dia harusnya memiliki semangat untuk meraihnya. dan yang terakhir menurut saya adalah faktor lingkungan.

Peneliti : Menurut pendapat ibu apakah HOTS itu?

Informan : HOTS itu kemampuan anak pada tingkatan yang lebih tinggi.

Peneliti : Karakteristik pembelajaran HOTS menurut ibu memuat apa saja?

Informan : Menurut saya, pembelajaran yang berorientasi atau berbasis pada HOTS sangat bagus untuk mengembangkan proses berpikir kritis anak-anak, karena dilihat dari karakteristik pembelajaran ini sudah terlihat bahwa anak-anak sendiri dituntut untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan aktif di dalam kelas. Artinya, kritis dan aktif disini harus terarah bukan yang aktif berisik atau sembarangan berbicara, iya memang itu aktif tetapi aktif tidak terarah, selain dituntut untuk aktif, kritis dan kreatif anak-anak juga dalam pembelajaran berbasis HOTS diharuskan mampu berdiskusi dan menyampaikan ide atau pendapatnya, ketika diberi materi dia menyimak tetapi kalo ditanya dia bisa menjawab, ketika diberi masalah mampu memecahkan secara individu maupun kelompok, nah kegiatan itu menurut saya dapat mengembangkan proses berpikir atau berpikir kritis pada anak-anak

Peneliti : Bagaimana penerapan pembelajaran tematik yang berbasis HOTS di kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02?

Informan : Pembelajaran yang berbasis HOTS untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik di kelas V diterapkan sesuai dengan buku kurikulum 2013 yang mengacu pada KMA 183, kita mengikuti pembelajaran 1-selanjutnya cuma proses pembelajaran di kelas memang saya setiap awal pembelajaran sebelum materi saya

sampaikan dahulu materinya artinya anak diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu, setelah mendengarkan anak-anak saya beri pertanyaan agar mengingat materi yang sudah dia terima, itu nanti dapat membuat anak-anak berpikir dan menelaah sendiri. Kemudahan membaca, setelah membaca anak-anak diberikan soal dilanjutkan menjawab, sering juga saya memberikan suatu permasalahan dan anak-anak saya minta untuk berdiskusi. Selain kegiatan tersebut saya juga memberikan sebuah video yang berkaitan dengan materi, jika materi kebanyakan berhubungan dengan IPA, itu dilakukan praktek. Pada pembelajaran IPA peserta didik diminta untuk praktek materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya percobaan zat-zat, diajak ke alam, bersosialisasi misalnya pada pembelajaran IPS, saya meminta anak-anak untuk survei ke tempat penjual keripik untuk menanyakan bagaimana prosedur pembuatan keripik. Dengan kegiatan itu anak-anak dapat berpikir kritis karena dia memikirkan apa yang akan saya tanyakan dan anak juga menjadi pribadi berani bertanya. Kemudian juga pernah saya minta anak membuat koperasi jajan, jadi setiap anak bebas membawa makanan yang akan dijual ke kelas 1-6, kemudian di tata di depan kelas dan dijual. Menurut saya dari berbagai cara dan kegiatan tersebut anak belajar bersosialisasi dengan teman maupun masyarakat sehingga memiliki keberanian untuk bertanya yang ada dalam pemikirannya, saya rasa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

- Peneliti : Dampak apa saja setelah diterapkannya pembelajaran tematik berbasis HOTS di kelas V?
- Informan : Dampak dari penerapan pembelajaran tematik untuk pengembangan berpikir kritis anak adalah anak lebih berani, baik berani untuk berpikir, berani menyampaikan apa yang ada di pikirannya atau berani

mengutarakan pendapat, berani bertanya baik itu di kelas maupun di luar kelas, misalnya saat anak-anak di kegiatan *study tour*, karena dia sudah berani di kelas maka dia jadi berani bertanya ke orang yang baru dia temui misalnya *guide*, sopir atau guru lain



Lampiran 3

Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI**

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Kesiapan ruang dan sumber belajar		V		
2	Melakukan kegiatan apersepsi	V			
3	Menyampaikan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan		V		
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan memeberikan petunjuk dan bimbingan yang jelas	V			
5	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		V		
6	Melibatkan siswa dalam pembelajaran lebih banyak	V			
7	Memfaatkan sumber belajar disekitar untuk pengembangan berpikir		V		
8	Menghasilkan kemampuan berpikir anak yang baik		V		
9	Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar		V		
10	Melakukan penilaian akhir		V		

11	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	V			
12	Melaksanakan tindak lanjut	V			



Lampiran 4

Hasil Dokumentasi

**HASIL DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Aspek Dokumentasi</b>	<b>ADA</b>	<b>TIDAK</b>
1.	Gambaran umum MI Ya Bakii Kalisabuk 02		
	a. Sejarah Berdirinya	V	
	b. Letak Geografis	V	
	c. Profil Madrasah	V	
	d. Visi dan Misi Madrasah	V	
	e. Tujuan Madrasah	V	
	f. Struktur Organisasi Madrasah	V	
	g. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	V	
	h. Keadaan Sarana dan Prasarana	V	
2.	RPP Kelas	V	
3.	Foto Lingkungan Madrasah	V	
4.	Dokumentasi Hasil	V	
	a. Dokumentasi saat wawancara	V	
	b. Dokumentasi saat observasi	V	

**PROFIL MI YA BAKII KALISABUK 02, KECAMATAN KESUGIHAN,  
KABUPATEN CILACAP**

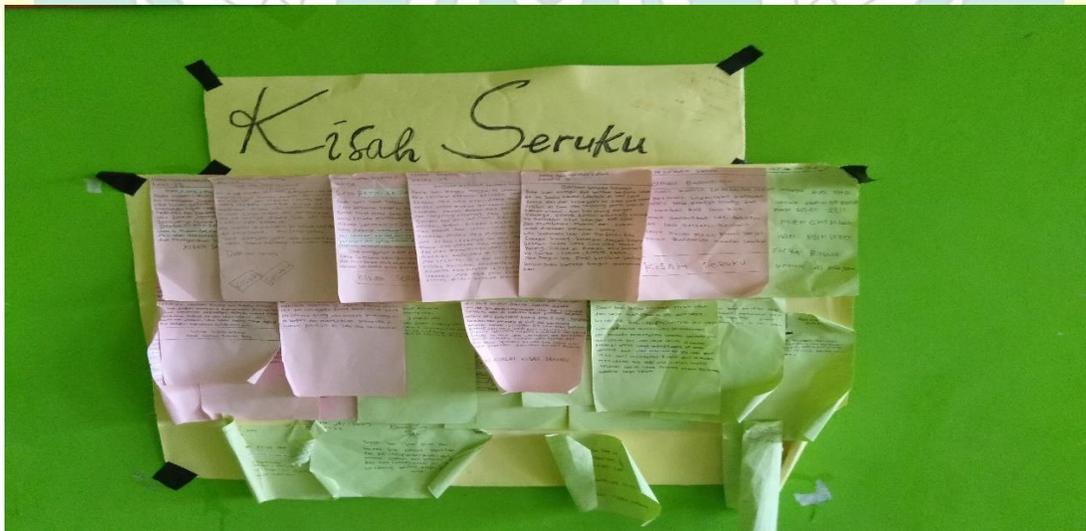


- a. Nama Madrasah : MI Ya Bakii Kalisabuk 02
- b. Alamat : Jl. Protokol 232 A  
Desa/Kelurahan : Kalisabuk  
Kecamatan : Kesugihan  
Kabupaten : Cilacap
- c. Propinsi : Jawa Tengah
- d. Email : [miyabakii\\_ksb02@yahoo.co.id](mailto:miyabakii_ksb02@yahoo.co.id)
- e. Nama Yayasan : Yayasan BAKII
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. SK Kelembagaan : 166/BAP-SM/XI/2015
- h. NIS Nasional : 60710240
- i. NSM : 111233010090
- j. NIS : 110090
- k. Tahun Berdiri : 1963
- l. Kepemilikan Tanah  
Status Tanah : Wakaf bersertifikat  
Luas : 2800 m<sup>2</sup>  
Nama Kepala Madrasah : Muhammad Toha, M.Pd

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS HOTS



Pelaksanaan tematik berbasis HOTS



Hasil karya peserta didik melalui pengalamannya



Wawancara dengan guru kelas V



Wawancara dengan peserta didik

## Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020 (Disusun Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : MI Ya BAKII Kalisbawo 02  
 Kelas / Semester : 5 / 2  
 Tema : Benda-Benda di Sekitar Kita (Tema 9)  
 Sub Tema : Benda Tunggal dan Campuran (Sub Tema 1)  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi waktu : 1 hari

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat menyebutkan isi iklan, pengertian iklan, serta menemukan arti kata-kata asing dalam iklan dengan tepat.
- Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat mengomunikasikan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dengan percaya diri.
- Dengan kegiatan mengamati berbagai gambar benda termasuk dalam zat tunggal, siswa dapat menuliskan pengertian zat tunggal dan mengidentifikasi contoh benda termasuk zat tunggal di lingkungan sekitar dengan benar.
- Dengan kegiatan membaca teks mengenai zat tunggal dan campuran, siswa dapat menuliskan pengertian zat campuran dan menuliskan contoh benda termasuk zat campuran di lingkungan sekitar dengan benar.

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diajak mengamati gambar benda-benda yang terdapat pada buku siswa.</li> <li>Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: Apa saja gambar yang terdapat dalam buku?</li> <li>Selanjutnya, Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. (<b>Critical Thinking and Problem Formulation</b>)</li> <li>Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling kelas memandu siswa yang mengalami kesulitan.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai zat tunggal dan campuran. (<b>Literasi</b>)</li> <li>Kemudian, Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian zat tunggal dan zat campuran.</li> <li>Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja contoh zat tunggal dan campuran?</li> <li>Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai berbagai contoh zat tunggal dan campuran dengan percaya diri.</li> <li>Selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa.V</li> </ul> <p><b>Ayo Renungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa yang sudah kamu pelajari hari ini? Apakah benda di sekitarmu baik benda zat tunggal maupun benda zat campuran pernah kamu lihat dalam sebuah iklan? Apakah benda yang diiklankan itu? (<b>Critical Thinking and Problem Formulation</b>)</li> <li>Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (<b>Mandiri</b>)</li> <li>Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan.</li> </ul> <p><b>Kerja Sama dengan Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama orang tua mengamati iklan pada buku siswa.</li> <li>Siswa mendiskusikan pertanyaan pada buku siswa bersama dengan orangtua siswa.</li> <li>Siswa menuliskan hasil diskusi pada selembar kertas.</li> <li>Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan guru dan teman-teman.</li> </ul> <p>A. Guru menyampaikan tugas di rumah kerja sama dengan Orang Tua, Siswa mengamati iklan pada buku siswa, mendiskusikan pertanyaan pada buku siswa bersama dengan orangtua siswa, dan menuliskan hasil diskusi pada selembar kertas (<b>Mandiri</b>)</p> <p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</li> </ul>	150 menit
Penutup	<p>A. Guru menyampaikan tugas di rumah kerja sama dengan Orang Tua, Siswa mengamati iklan pada buku siswa, mendiskusikan pertanyaan pada buku siswa bersama dengan orangtua siswa, dan menuliskan hasil diskusi pada selembar kertas (<b>Mandiri</b>)</p> <p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</li> </ul>	15 menit

#### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Kalisabuk, Januari 2020  
Guru Kelas VB

Muhammad Toha, S.Pd.I  
NIK. 071 003 383

Naeli Uswatun Zahro, S.Pd.I  
NIK. 071 003 1076

#### D. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Rubrik Mengamati (Bahasa Indonesia)

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
pengetahuan iklan dalam media cetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>menyebutkan isi iklan dalam media cetak dengan tepat dan rinci</li> <li>menyebutkan pengertian iklan dengan tepat dan rinci.</li> <li>menyebutkan pengertian kata asing yang ditemukan dalam iklan dengan tepat dan rinci.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>menyebutkan isi iklan dalam media cetak dengan tepat.</li> <li>menyebutkan pengertian iklan dengan tepat.</li> <li>menyebutkan pengertian kata asing yang ditemukan dalam iklan dengan tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>menyebutkan isi iklan dalam media cetak dengan kurang tepat.</li> <li>menyebutkan pengertian iklan dengan kurang tepat.</li> <li>menyebutkan pengertian kata asing yang ditemukan dalam iklan dengan kurang tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>belum dapat menyebutkan isi iklan dalam media cetak dengan tepat.</li> <li>belum dapat menyebutkan pengertian iklan dengan tepat.</li> <li>belum dapat menyebutkan pengertian kata asing yang ditemukan dalam iklan dengan tepat.</li> </ul>
keterampilan komunikasi	mengomunikasikan gagasan mengenai isi iklan, dan arti kata asing dalam iklan dengan logis, sistematis, serta menggunakan kalimat bahasa indonesia dengan baik dan benar.	mengomunikasikan gagasan mengenai isi iklan, dan arti kata asing dalam iklan dengan kurang logis, sistematis, namun dapat menggunakan kalimat bahasa indonesia dengan baik dan benar.	mengomunikasikan gagasan mengenai isi iklan, dan arti kata asing dalam iklan dengan kurang logis, sistematis, serta menggunakan kalimat bahasa indonesia dengan baik dan benar.	belum dapat mengomunikasikan gagasan mengenai isi iklan, dan arti kata asing dalam iklan dengan logis, sistematis, serta menggunakan kalimat bahasa indonesia dengan baik dan benar.

Rubrik Membaca (IPA)

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan Zat tunggal dan campuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan pengertian campuran dengan tepat dan rinci.</li> <li>Mengidentifikasi campuran dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan rinci.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan pengertian campuran dengan tepat</li> <li>Mengidentifikasi campuran dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan pengertian campuran dengan kurang tepat</li> <li>Mengidentifikasi campuran dalam kehidupan sehari-hari dengan kurang tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum dapat Menyimpulkan pengertian campuran dengan tepat</li> <li>Belum dapat Mengidentifikasi campuran dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</li> </ul>
Keterampilan Penulisan: Hasil identifikasi	keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar	keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar	keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar	Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis

ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	menunjukkan keterampilan penulisan yang baik,	menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus di tingkatkan.
--	---	---	--	--

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$

Contoh:  $\frac{4 + 4 + 3}{12} \times 10 = 9,2$

#### E. Remedial dan Pengayaan

##### 1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai.

##### 2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Kalisabuk, Januari 2020  
Guru Kelas VB

**Muhammad Toha, S.Pd.I**  
NIK. 071 003 383

**Naeli Uswatun Zahro, S.Pd.I**  
NIK. 071 003 1076

Lampiran 6  
Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.unsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 2491 /Un. 23/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah Mi Ya Bakii 02 Kalisabuk**  
**di Mi Ya Bakii 02 Kalisabuk**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sindi Safiranti
2. NIM : 1817405042
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : PGMI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepala Sekolah dan Guru Kelas V
2. Tempat/Lokasi : Mi Ya Bakii 02 Kalisabuk
3. Tanggal observasi : 2 Desember s/d 16 Desember 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

Purwokerto,  
A.n Wakil Dekan I  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Lt. H. Siswadi M.Ag  
NIP. 197010102000031004



Lampiran 7  
Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Sindi Safiranti  
 No. Induk : 1817405042  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
 Nama Judul : Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Se-Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin / 20 Desember 2021	a. Revisi judul. b. Revisi latar belakang masalah c. Bagian definisi operasional diberi simpulan. d. Bagian kajian pustaka ditambahkan dengan jurnal. e. Ditambahkan landasan teori pada proposal.		
2.	Kamis / 6 Januari 2022	a. Revisi judul. b. Revisi latar belakang masalah (ditambahkan sumber pada bagian wawancara). c. Revisi bagian rumusan masalah. d. Bagian kajian Pustaka kata "Skripsi" direvisi menjadi kata "Penelitian" dan diberi footnote. e. Landasan teori dikembangkan. f. Bagian daftar pustaka ditempatkan pada halaman tersendiri.		
3.	Selasa / 18 Januari 2022	a. ACC proposal skripsi		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

---

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 21 Januari 2022  
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 196810081994031001

Lampiran 8  
Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sindi Safiranti  
NIM : 1817405042  
Semester : Tujuh (7)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Proposal Skripsi : Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran  
Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Se-Desa  
Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PGMI

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 21 Januari 2022

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 196810081994031001

Lampiran 9  
Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e.1166/Un.19/Kor.PGMI/PP.05.3/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **“Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Se-Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap”**

Sebagaimana disusun oleh:

1. Nama : Sindi Safiranti
2. NIM : 1817405042
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Korprod PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 29 Maret 2022  
Penguji,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP.19701010 200003 1 004

Lampiran 10  
Surat Permohonan Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.850/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Mei 2022

Kepada  
Yth. Kepala MI Ya Bakii Kalisabuk 02  
Kec. Kesugihan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Sindi Safiranti
2. NIM : 1817405042
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Jl. Candrayuda RT/RW 01/01, Desa Pesanggrahan, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap
6. Judul : Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala Madrasah, Guru Kelas 5 dan Peserta Didik Kelas 5
2. Tempat / Lokasi : MI Ya Bakii Kalisabuk 02
3. Tanggal Riset : 30-05-2022 s/d 29-06-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 11  
Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No.2246 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sindi Safiranti  
NIM : 1817405042  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022  
Nilai : A-(81)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12  
Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sindi Safranti  
No. Induk : 1817405042  
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Madrasah / PGMI  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
Nama Judul : Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin / 25 April 2022	a. Lokasi penelitian diganti menjadi 1 (MI Ya Bakii Kalisabuk 02) b. Tata tulis direvisi. c. Lanjutkan bab 2-3.		
2.	Selasa / 24 Mei 2022	a. Tambahkan materi pada bab 2 tentang implementasi pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik.		
3.	Senin / 11 Juli 2022	a. Revisi bagian judul landasan teori. b. Tambahkan teori implementasi <i>critical thinking</i> . c. Pada teori pembelajaran tematik diberi gambaran contoh jaring laba-laba atau <i>webbed model</i> . d. Lanjutkan bab 4 (gambarakan pelaksanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran HOTS dan kritis). e. Tambahkan halaman.		
4.	Kamis / 11 Agustus 2022	a. Revisi penulisan halaman (dipindahkan ke pojok kanan kecuali pada halaman bab). b. Pada bagian teori, penulisan nama seseorang tidak menggunakan gelar. c. Tabel dan bagan diberi nama. d. Revisi daftar pustaka.		

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsalzu.ac.id



5.	Rabu / 31 Agustus 2022	a. Pada bagian perencanaan pembelajaran tematik dibuat gambaran tentang jaring laba-laba. b. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik dijelaskan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran tematik (jaring laba-laba). c. Sebelum analisis data dijelaskan kembali mengenai gabungan antara pembelajaran tematik dan pembelajaran HOTS.		
6.	Senin / 19 September 2022	a. Melanjutkan bab 5. b. Skripsi dilengkapi dari awal hingga akhir.		
7.	Selasa / 20 September 2022	a. Revisi kata pengantar. b. Revisi persembahan. c. Revisi penulisan motto.		
8.	Rabu / 21 September 2022	a. ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 21 September 2022  
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
 NIP. 196810081994031001

Lampiran 13  
Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.unsaiu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sindi Safiranti  
NIM : 1817405042  
Semester : IX (sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 21 September 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 196810081994031001

Lampiran 14  
Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-3139/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SINDI SAFIRANTI  
NIM : 1817405042  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 19 September 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



Lampiran 15  
Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624  
وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**

No.: B-714 /Un. 19/UPT.Bhs/PP.009/921/III/2022

This is to certify that  
Name : **SINDI SAFIRANTI** : منحت إلى  
Place and Date of Birth : **Cilacap, 18 September 2000** : الاسم  
Has taken : **IQLA** : محل وتاريخ الميلاد  
with Computer Based Test, organized by : **30 Maret 2022** : وقد شارك/ت الاختبار  
Technical Implementation Unit of Language on: : على أساس الكمبيوتر  
with obtained result as follows : : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ  
**Listening Comprehension: 49** **Structure and Written Expression: 43** **Reading Comprehension: 53**  
فهم السموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء  
**Obtained Score : 483** : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

  
  
  
KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. KAI. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
REPUBLIC INDONESIA  
Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 16  
Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


  
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي سيق الدين زهري السلاية الحكومية بپوروكرتو  
 وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**

No. B-713/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/III/2022

This is to certify that

Name : SINDI SAFIRANTI

Place and Date of Birth : Cilacap, 18 September 2000

Has taken : EPTUS

with Computer Based Test, organized by  
 Technical Implementation Unit of Language on: 30 Maret 2022

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 50    Structure and Written Expression: 53    Reading Comprehension: 51

المجموع الكلي : 154

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

المجموع الكلي : 154

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سيق الدين زهري السلاية الحكومية بپوروكرتو.







KEMENTERIAN AGAMA  
 THE Head,  
 رئيسة وحدة اللغة  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**SINDI SAFIRANTI**  
**1817405042**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	80
3. Tahfidz	82
4. Imla'	75
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G1-2019-296

Purwokerto, 24 Januari 2019

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 18  
Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 906/K.LPPM/KKN.48/08/2021

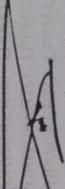
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SINDI SAFIRANTI**  
NIM : **1817405042**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,



D. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 19  
Sertifikat PPL

 KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022  
Diberikan Kepada :

**SINDI SAFIRANTI**  
**1817405042**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 20  
Sertifikat Aplikom

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6976/IV/2021

Diberikan Kepada:  
**SINDI SAFIRANTI**  
NIM: 1817405042

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 18 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

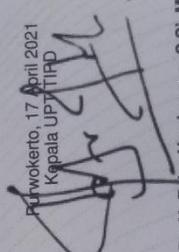
**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Purwokerto, 17 April 2021  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 21  
Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Sindi Safiranti
2. NIM : 1817405042
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 18 September 2000
4. Alamat : Jl. Candrayuda, RT/RW 01/01, Desa Pesanggrahan,  
Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Subandi
  - b. Ibu : Tusmiati
7. Riwayat Pendidikan
  - a. Pendidikan Formal
    - 1) SD Negeri 02 Pesanggrahan : Lulusan 2012
    - 2) SMP Negeri 1 Kesugihan : Lulusan 2015
    - 3) MAN 1 Cilacap : Lulusan 2018
    - 4) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Tahun Masuk 2018
  - b. Pendidikan Non Formal  
PPM El-Fira 02 Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 September 2022  
Peneliti,



**Sindi Safiranti**  
**NIM. 1817405042**